

**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA  
PENGUATAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK  
KELAS X DI MAS BPII PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MUKRIMATURREZQI**

NIM: 10156121200

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak pada Penguatan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas X di MAS BPII Pamboang” yang disusun oleh **Mukrimaturrezqi NIM: 10156121200**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 6 Agustus 2025, bertepatan dengan 12 Safar 1447 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 6 Agustus 2025

12 Safar 1447 H

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	( 'Wg' )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd	( [Signature] )
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	( [Signature] )
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si	( [Signature] )
Pembimbing I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	( [Signature] )
Pembimbing II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum	( [Signature] )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 197408151998031004

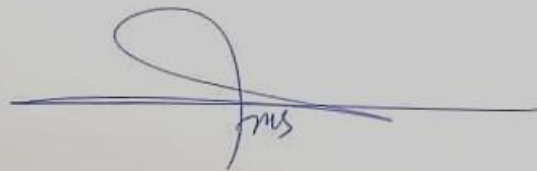
### PERSETUJUAN PEMBIMBING.

Pembimbing penelitian skripsi saudari Mukrimaturrezqi, NIM : 10156121200, mahasiswa program studi pendidikan agama islam pada jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “ Analisis Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak pada Penguatan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas X di MAS BPII Pamboang” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian Munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

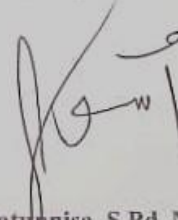
Majene, 21 Mei 2025

**Pembimbing I**



**Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 199006292019031009

**Pembimbing II**



**Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 199307272019032023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukrimaturrezqi  
NIM : 10156121200  
Tempat,Tanggal lahir : Beru-Beru 31 Oktober 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Mamuju  
Judul : Analisis Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak  
Pada Penguatan Ibadah Shalat Peserta Didik  
Kelas X di Mas BPII Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Mei 2025



**Mukrimaturrezqi**  
10156121200

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *Rabbil A'lamin*, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas limpahan ramhat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisi dampak pembelajaran akidah Akhlak pada penguatan ibadah salat peserta didik kelas X di MAS BPII PAMBOANG” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. selaku manusia teladan dengan akhlak mulia yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Baharuddin, S.Pd.I dan Ibunda Kartini Bakri yang sangat peneliti cintai dan hormati, Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan yang tiada henti kalian curahkan sepanjang hidup peneliti serta kesalahan yang selalu di beri maaf. Dalam setiap langkah perjuangan ini, peneliti tahu ada ridha Allah yang mengalir melalui ridha kalian. Kalian adalah cahaya dalam gelap, pelita di setiap malam yang melelahkan, dan pelindung dalam setiap doa yang tidak terdengar oleh telinga manusia. Ayah, dengan kesabaran dan kerja kerasnya, yang mengajarkan arti tanggung jawab dan keikhlasan. Ibu, dengan doa yang tak pernah putus untuk peneliti. Skripsi ini bukanlah pencapaian peneliti semata, melainkan buah dari doa, air mata, dan perjuangan kalian. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi bentuk bakti dan persembahan kecil dari seorang anak kepada orang tua yang luar biasa.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Uswatunnisa, S.Pd.,M.Hum. selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi peneliti.
5. Kamus, LC, SH., M.Pd. selaku dosen penguji I dalam menyusun skripsi setiap masukan dan koreksi yang diberikan menjadi pelajaran berharga bagi peneliti dalam memperbaiki karya ilmiah ini dan dalam proses pembelajaran ke depan
6. Darwis, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji II dalam menyusun skripsi, Setiap masukan dan koreksi yang diberikan menjadi pelajaran berharga bagi peneliti dalam memperbaiki karya ilmiah ini dan dalam proses pembelajaran ke depan.
7. Dosen-Dosen dan staf civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
8. Pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan

serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan dalam mengakses referensi dari internet.

9. Kepala sekolah MAS BPII Pamboang Bapak Hasanuddin, M.Pd yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Husnaeni, S.Pd. dan ibu Nurfatmahwati, S.Pd yang membantu dan meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian yang dilakukan peneliti.
11. Terima kasih kepada seluruh adik-adik kelas X MAS BPII Pamboang khususnya Muhammad Fahri, Salsabila, dan Sipaami yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
12. Kakek Kopol Agussalim Arsyad, S.Ag., M.H. selalu hadir sebagai sosok penuh perhatian, kasih sayang, membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan peneliti dalam menyusun skripsi ini
13. Saudara-saudara saya tercinta, Pratu Ainun Najib, Misbah Auliya S.Pd., Muallima Islamiyah, Maulana Tabligh, Mufliha Hijriyah, dan Muhammad Najdat Al-Tamis, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini
14. Seluruh teman-teman TP 6 Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang selalu memberikan support dan berbagi pengalaman suka dan duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.
15. Sahabat peneliti di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu Annida Indah Khofiyah, Husuniah, Yuni Purnama Sari, dan Tiara, yang telah banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan dan tak pernah henti saling menyemangati.

16. Teman-teman kost tercinta Nahira Sangkala, Nur Intan Sari, Husnul Khatimah, dan Putri Ramadhani, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. kebersamaan, tawa, perhatian, dan semangat yang selalu kalian berikan, terutama di saat-saat sulit dan penuh tekanan selama penyusunan skripsi ini. Suasana hangat dan saling mendukung yang kalian ciptakan telah menjadi pelipur lara di tengah kelelahan.
17. Terakhir, kepada diri saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini. karena telah berusaha semaksimal mungkin dalam menghadapi setiap proses penyusunan skripsi ini. Meski tidak sempurna, namun setiap perjuangan, doa, dan air mata yang tercurah semoga bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Terima kasih sudah terus berjuang, walau dalam diam dan lelah. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan hidup yang lebih bermakna dan penuh berkah.

Majene, 21 Mei 2025

Penyusun



Mukrimaturrezqi

10156121200

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak .....	13
B. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	16
C. Ibadah Salat.....	19
D. Kerangka konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	37

G. Pengujian Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAS BPII Pamboang .....	42
C. Analisis dampak pembelajaran akidah akhlak pada penguatan ibadah salat peserta didik kelas X di MAS BPII Pamboang .....	51
D. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>127</b>

## ABSTRAK

Nama : **Mukrimaturrezqi**  
NIM : 10156121093  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Analisis Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Penguatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X di Mas BPII Pamboang*

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kepedulian sebagian orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak di lingkungan keluarga, padahal keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian serta nilai-nilai keagamaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepedulian orang tua pada pendidikan Islam anak dalam keluarga di Desa Simbang Dusun Lamaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari orang tua, anak, dan tokoh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian orang tua pada pendidikan Islam anak berpengaruh positif pada pembentukan akhlak dan kebiasaan ibadah anak. Bentuk kepedulian tersebut meliputi pemberian teladan dalam ibadah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, membimbing salat, serta mengarahkan anak mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kesibukan orang tua, kurangnya pengetahuan agama, dan pengaruh lingkungan pertemanan anak. Secara umum, kepedulian orang tua yang baik terbukti mampu membentuk karakter Islami anak serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Kepedulian Orang Tua, Pendidikan Islam, Anak, Keluarga, Desa Simbang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, terutama dalam dimensi ibadah shalat yang merupakan rukun Islam kedua dan tiang agama.<sup>1</sup> Menurut Muhaimin, idealnya pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai keimanan yang kemudian termanifestasi dalam kebiasaan beribadah.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Suherman bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk muslim yang sejati, beriman kuat, dan berakhlak mulia yang tercermin dalam ibadah sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu usaha, baik yang dilakukan dengan kesadaran maupun tidak, untuk mencerdaskan peserta didik sehingga mereka menyadari hakikat penciptanya sebagai makhluk Allah yang memiliki tugas kekhalifahan, misi sebagai Rahmatan lilalamin, serta kewajiban untuk mengembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan insan kamil. Selain itu, pendidikan ini bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak mulia pada diri sendiri, orang lain, makhluk lainnya, dan kepada Tuhan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),h.156.

<sup>2</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.78.

<sup>3</sup>Eman Suherman, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h.42.

<sup>4</sup>Samsul nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*,(Jakarta;Kencana, 2020),h.22.

Pada konteks pendidikan Islam, Akidah merupakan aspek fundamental yang berkaitan dengan keyakinan pada Allah Swt, para malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Sementara Akhlak berkaitan dengan perilaku dan etika seorang muslim yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Integrasi kedua aspek ini dalam satu mata pelajaran dimaksudkan untuk membentuk kesatuan utuh antara keyakinan dan perilaku, antara iman dan amal.<sup>5</sup> Shalat sebagai ibadah wajib memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Ibadah shalat tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual semata, tetapi juga menjadi indikator utama dalam menilai kualitas keimanan dan ketaatan seorang muslim. Shalat yang dilaksanakan dengan kekhusyukan dan secara istiqamah diyakini mampu membentuk karakter pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kontrol diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa 4:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahan bahasa Mandar :

“*Mua' puramo'o massambayang, ingarangi Puang Allah Taala di wattu mikke'de', di mikkoro, ana di melloli'. Anna mane mua' musa'dimmi amang, pikke'de'mo'o massambayang (mi'apa biasa), sitonganna iya sambayang di'o pura dipattantumi wattuna di sesena tau iya matappa'.*”<sup>7</sup>

Terjemahan bahasa Indonesia :

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berdiri. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat

<sup>5</sup>Muslih Usa, *Pendidikan Islam: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 88.

<sup>6</sup>Ahmad Sarwat, *Fiqih Shalat: Panduan Lengkap dan Praktis Menjalankan Shalat Sesuai Sunnah Nabi SAW*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), h. 25.

<sup>7</sup>Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Unit Pencetakan Al-Qur'an, 2019, h.196.

itu merupakan kewajiban yang waktunya telah di tentukan atas orang-orang mukmin.”<sup>8</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa salat merupakan kewajiban yang terikat dengan waktu tertentu, yang mengindikasikan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tugas penting untuk menanamkan kesadaran ini kepada peserta didik yang sedang berada dalam fase pembentukan identitas keagamaan, sehingga mereka memahami bahwa ketepatan waktu dalam menjalankan salat adalah bagian tak terpisahkan dari keimanan mereka.<sup>9</sup> Ayat ini juga tidak hanya menekankan kewajiban salat secara syariat, tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan yang bersifat universal, seperti disiplin, tanggung jawab, kesadaran spiritual, dan pembentukan karakter. Menurut penafsiran dalam *Tafsir al-Muyassar*, ketentuan waktu dalam pelaksanaan salat menunjukkan bahwa Allah SWT menginginkan hamba-Nya senantiasa terikat dengan waktu ibadah agar terpelihara kedisiplinan dan keteraturan hidupnya.<sup>10</sup> Pengaturan waktu salat merupakan bentuk pendidikan moral agar manusia belajar menghargai waktu dan menumbuhkan tanggung jawab pada setiap amal perbuatannya.<sup>11</sup> Dengan demikian, ayat ini bukan hanya memerintahkan salat sebagai kewajiban ritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai etika dan karakter yang membentuk pribadi muslim yang tertib, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Ayat ini juga tidak hanya menekankan kewajiban salat secara syariat, tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan yang bersifat universal, seperti disiplin, tanggung jawab, kesadaran spiritual, dan pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan umum, nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari kompetensi inti yang

---

<sup>8</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: (Badan Litbang dan Diklat, 2019), h. 119.

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 349.

<sup>10</sup>*Tafsir al-Muyassar*, (Riyadh: Markaz Tafsir, 2011), h. 113.

<sup>11</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir al-Qur'an Tematik: Shalat dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011), h. 47.

harus dimiliki peserta didik, terutama dalam hal pembentukan karakter yang utuh (holistik).

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan perilaku peserta didik. Ayat ini menekankan pentingnya mengingat Allah dalam segala keadaan (berdiri, duduk, dan berbaring), yang jika ditarik ke dunia pendidikan berarti pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap aktivitas belajar-mengajar. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak memisahkan antara aspek intelektual dan spiritual.

Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat esensial bagi manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat berkembang secara menyeluruh, termasuk dalam aspek spiritual agar dapat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Menurut Rahmat Hidayat dalam Chandra dan Amiruddin, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Fungsi utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter, kepribadian, dan peradaban yang bermartabat bagi setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan juga berfungsi untuk memanusiasikan manusia agar menjadi pribadi yang selaras dengan prinsip kebenaran dan kebaikan.<sup>12</sup>Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada BAB IV hak dan kewajiban warga pasal 5 yang berbunyi:

“setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya yang terhormat bagi bangsa, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara intelektual. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang taat beragama, berakhlak baik, sehat, terdidik, kompeten, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Candra, Amiruddin, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan, 2019, h.4.

<sup>13</sup>Undang-undang peraturan pemerintahan, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara intelektual, dengan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang taat beragama, berakhlak baik, dan bertanggung jawab. Sebagai bentuk penerapan dari tujuan tersebut, MAS BPII Pamboang merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang juga memiliki mata pelajaran tersendiri untuk pembelajaran Akidah Akhlak. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak berupaya untuk terus memberi edukasi dan pembelajaran tentang akidah akhlak terutama pada materi salat. Selain karena sekolah yang merupakan salah satu sekolah Islam, jadi sangat perlu untuk dilakukannya edukasi juga perhatian yang lebih kepada peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan jiwa Islami kepada peserta didik disekolah ialah dengan salat fardhu berjamaah disekolah ketika salat zuhur dan juga dimaksimalkan dengan mengajak seluruh peserta didik untuk salat dhuhah berjamaah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk membuat peserta didik lebih disiplin dan lebih mudah memahami materi ialah dengan membantu peserta didik untuk mengaplikasikannya langsung, contohnya seperti mengadakan salat berjamaah ketika waktu salat telah tiba. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan pada penguatan ibadah salat peserta didik masih tetap ada. Hal ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MAS BPII Pamboang. Berdasarkan pengamatan langsung, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak segera menunaikan ibadah salat ketika azan berkumandang. Beberapa di antaranya terlihat menunda-nunda waktu salat, meskipun jam istirahat telah diberikan khusus untuk melaksanakan salat zuhur dan salat dhuha berjamaah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman

teoretis tentang kewajiban salat yang mereka dapatkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan implementasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Penguatan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas X Di MAS BPII Pamboang”.

## **B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Penguatan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas X Di MAS BPII Pamboang.

### **2. Deskripsi Fokus**

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mendefinisikan dan memahami maksud penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan variabel yang dianggap perlu untuk dijabarkan antara lain:

#### **a. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau implementasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian integral dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan dasar nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS BPII Pamboang. Hal ini mencakup metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak, Materi yang diajarkan yang berfokus pada pembentukan akidah (keyakinan) dan akhlak mulia, Serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Walaupun pembelajaran Akidah Akhlak tidak secara langsung mengajarkan tata cara ibadah salat, nilai-nilai yang ditanamkan seperti keimanan, tanggung jawab, dan kedisiplinan diyakini dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik, termasuk dalam hal menjalankan salat.

## b. Ibadah Salat

Ibadah adalah salah satu tindakan ritual keagamaan yang sangat penting bagi penganut suatu agama, yang juga berfungsi sebagai proses penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan ibadah salat wajib yaitu salat zuhur dan salat sunnah dhuha.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAS BPII Pamboang?
2. Bagaimana dampak pembelajaran akidah akhlak dalam penguatan ibadah salat peserta didik di MAS BPII Pamboang?

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau kajian teoritis serta referensi lain yang berkaitan dengan pemahaman objek yang diteliti, termasuk nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang dianalisis. Ada tiga kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih teori yang digunakan, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian.<sup>14</sup> Oleh karena ini peneliti ingin mengkaji beberapa penelitian yang pernah dituliskan dalam karya ilmiah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Keasadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik di Mts NM Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur” yang ditulis oleh Mahrum Fahrurrozi, dan Deddy Ramadhani pada tahun 2023 di UIN Mataram, bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran fiqih ibadah di MTs NW Ijobalit, serta cara-cara efektif dalam

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, ( Bandung: alfabeta, cv, 2023), h. 387

meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat fardhu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran fiqih ibadah dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat ibadah peserta didik dalam melaksanakan salat fardhu. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran terfokus pada shalat fardhu, desain pembelajaran mengacu pada pedoman Kemenag dengan metode ceramah demonstrasi dan nasihat. Media pembelajaran dilakukan melalui tes, Memberikan teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, hadiah psikologis, serta hukuman. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain peserta didik yang sering tidak masuk sekolah, kurangnya kedisiplinan, serta peserta didik yang pasif sementara guru lebih aktif. Selain itu, kurangnya motivasi peserta didik juga menjadi faktor penghambat, sehingga hasil belajar belum maksimal. Faktor pendukung yang ada adalah kesadaran peserta didik itu sendiri dan adanya fasilitas yang mendukung ibadah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi motivasi peserta didik yang rendah dan kurangnya kedisiplinan.<sup>15</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi pada mata pelajaran fiqih ibadah sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran Akidah Akhlak dan pada penelitian sebelumnya hanya membahas pelaksanaan shalat wajib sedangkan penelitian ini membahas salat

---

<sup>15</sup>Mahrum Fahrurrozi, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Salat Fardhu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts NW Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

wajib dan sunnah Dhuha. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan shalat.

2. Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Pada Tata Tertib Sekolah di Mts DDI Kanang” yang ditulis oleh Sri Wahyuni pada tahun 2021 di Program studi Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, berfokus pada penerapan pembelajaran akidah akhlak dan dampaknya pada ketaatan peserta didik pada tata tertib di MTs DDI Kanang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pembelajaran akidah akhlak diterapkan di MTs DDI Kanang, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta materi yang disampaikan kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran akidah akhlak dan ketaatan peserta didik pada tata tertib. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak cenderung lebih disiplin dan patuh pada aturan yang berlaku di sekolah.<sup>16</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya focus pada penerapan pembelajaran Akidah akhlak dan dampaknya pada ketaatan peserta didik pada tata tertib disekolah sedangkan pada peneitian ini focus pada dampak pembelajaran Akidah akhlak pada penguatan ibadah shalat peserta didik disekolah Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas

---

<sup>16</sup>Sri wahyuni Arsyad, *Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Ddalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Pada Tata Tertib Sekolah Di Mts DDI Kanang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 2021.

tentang pembelajaran akidah akhlak dan sama-sama berlokasi di sekolah swasta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rifqi Nugroho pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta Didik di Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai akhlak yang baik. Setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, terdapat perubahan positif dalam perilaku peserta didik, yang menunjukkan sikap dan tingkah laku yang lebih baik, sesuai dengan harapan guru, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran akidah akhlak Faktor pendukung termasuk dukungan dari guru dan lingkungan sekolah, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi dari peserta didik dan pengaruh lingkungan luar yang negative.<sup>17</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak pada perilaku peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, bukan dampak pembelajaran akidah akhlak untuk penguatan ibadah shalat peserta didik di MAS BPII Pamboang. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dan sama-sama berlokasi di MA .

---

<sup>17</sup>Rifqi Nugroho, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta Didik XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui bagaimana pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan ibadah salat peserta didik kelas X di MAS BPII Pamboang
- b. Mengetahui dampak pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan ibadah salat peserta didik kelas X di MAS BPII Pamboang

### **2. Manfaat penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sementara manfaat praktisnya dapat membantu memecahkan masalah. Jika peneliti berhasil menemukan teori, maka teori tersebut akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena.<sup>18</sup> Ada beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
  1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk perilaku ibadah, terutama ibadah shalat, di kalangan peserta didik..
  2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, perbandingan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam masalah sejenis.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Bandung: alfabeta, cv, 2023), h. 387

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti : selain menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S.1 juga menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.
2. Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Akidah Akhlak dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai akidah dan akhlak sehingga berdampak nyata pada perilaku ibadah peserta didik.
3. Bagi peserta didik : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pelaksanaan ibadah salat sebagai bagian dari pengamalan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi sekolah : diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan agar dapat menciptakan generasi dan juga lulusan yang beriman, sebagai pemberi informan tentang hasil dari penelitian dengan dampak pembelajaran Akidah Akhlak pada penguatan ibadah salat, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna menguatkan ibadah salat peserta didik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak**

Secara etimologis, *Akidah* berasal dari bahasa Arab *'Aqada-ya'qidu- 'aqdan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Dalam konteks Islam, akidah adalah keyakinan yang harus diyakini kebenarannya oleh hati tanpa sedikit pun keraguan, yang memberikan ketenangan jiwa. Hasan Al-Banna mendefinisikan akidah Islam sebagai sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati manusia dan membawa ketenangan tanpa keraguan.

Terdapat berbagai definisi akidah menurut para ulama.

- a. Abu Bakar Jabir Al-Jzari menyatakan bahwa akidah adalah serangkaian kebenaran yang diterima akal, wahyu, dan tradisi, yang tertanam kuat dalam hati manusia
- b. Salih : Akidah adalah sesuatu yang harus diyakini dalam hati, yang membawa ketenangan jiwa sehingga hati menjadi lebih yakin dan mantap, tanpa terpengaruh oleh keraguan apapun.
- c. Menurut Yusuf Qardhawi : Akidah adalah suatu kepercayaan yang tertanam dalam hati dengan penuh keyakinan, tanpa ada rasa keraguan, dan berfungsi sebagai pengendali bagi tingkah laku serta perbuatan sehari-hari.<sup>1</sup>

Akidah dapat diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan, yang berarti akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum bagian-bagian lainnya. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah yang kuat

---

<sup>1</sup>Ahmad Khalakul Khairi, *Pembelajaran Akidah Akhlaq*, Sanabil (Mataram; 2020),h. 5.

dan benar tercermin dari akhlak yang terpuji, dan begitu pula sebaliknya.<sup>2</sup> Ada enam rukun iman yang merupakan fondasi akidah sebagai berikut :

a. Iman kepada Allah

Keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan memiliki sifat-sifat sempurna lainnya. Keyakinan ini mencakup tauhid, yaitu pengesaan Allah dalam segala aspek kehidupan.

b. Iman kepada Malaikat

Keyakinan bahwa Allah menciptakan malaikat dari cahaya, yang bertugas melaksanakan perintah-Nya. Malaikat tidak memiliki kehendak bebas dan senantiasa taat kepada Allah.

c. Iman Kepada Kitab-Kitab

Keyakinan bahwa Allah menurunkan kitab-kitab Nya sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Kitab-kitab ini termasuk Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan penutup.

d. Iman Kepada Rasul

Keyakinan bahwa Allah mengutus rasul-rasul Nya untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk-Nya kepada umat manusia. Nabi Muhammad SAW adalah rasul terakhir yang diutus untuk seluruh umat manusia. Iman kepada hari kiamat: Keyakinan bahwa kehidupan dunia ini sementara dan akan berakhir pada hari kiamat, dimana semua manusia akan dibangkitkan untuk dihisab atas segala perbuatannya selama di dunia.

e. Iman kepada hari akhir

Hari akhir adalah hari kiamat, termasuk kebangkitan (alba'ts), yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jasad mereka

---

<sup>2</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajaran*, Lintang Rasi Aksara Books, (Yogyakarta;2017),h. 3.

dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti dulu kala di dunia. Dimana pada hari ini manusia akan di bangkitkan kembali untuk memperhitungkan amal mereka dan di beri balasan sesuai dengan amalnya.

f. Iman kepada Qada' dan Qadar

Iman kepada qada' dan qadar keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini sudah ditetapkan oleh Allah, baik itu ketentuan yang baik maupun yang buruk. Pemahaman yang benar dan mendalam pada akidah akan membentuk keyakinan yang kokoh pada diri seorang Muslim, sehingga ia mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh keimanan dan ketakwaan.<sup>3</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq* yang berarti perangai atau tingkah laku. Secara bahasa, menurut Imam Nawawi Al-Bantani, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menghasilkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa perlu berpikir terlebih dahulu.<sup>4</sup> Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sikap perilaku yang tetap, yang muncul dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan atau pemikiran panjang. Akhlak dikatakan baik apabila sesuai dengan akal dan syariat yang mengaturnya, sementara akhlak dianggap buruk jika bertentangan dengan pemikiran dan tuntutan syariat, yang dapat menyesatkan manusia. Dalam penerapannya, pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan agar manusia selalu berada di jalur yang benar, yaitu jalan yang lurus yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Yufi Mohammad, Dkk, Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman Pengalaman Pembiasaan), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 15; No. 02, 2021, h. 491.

<sup>4</sup>Muhammaf Cholil Albab, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*. (Semarang; Univ Islam Sultan Agung, 2022), h.28.

<sup>5</sup>Muhammad Chairul Ashari Akhmad, Dkk, Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali, Vol.18.No.2 *Jurnal Pendidikan*, 2021, h. 57.

Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berhubungan dengan perbuatan manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dan mempengaruhi pilihan untuk melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, akhlak dapat dikatakan sebagai manifestasi dari iman, Islam, dan ihsan, yang merupakan refleksi sifat dan jiwa seseorang secara spontan, yang terbentuk dalam diri mereka sehingga menghasilkan perilaku yang konsisten tanpa tergantung pada pertimbangan.<sup>6</sup>

Akhlak dalam Islam adalah perilaku dan etika yang harus dijalankan oleh seorang muslim berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Prinsip dasar akhlak dalam Islam yaitu kejujuran, amanah, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Pemahaman yang kuat pada akhlak Islam sangat penting karena akhlak adalah cerminan dari iman seseorang. Seorang Muslim yang baik adalah mereka yang mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh keberkahan.<sup>7</sup>

## **B. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah.<sup>8</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan ruang lingkup dari Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan nasional bahwa

---

<sup>6</sup>Ahmad Khalakul Khairi, *Pembelajaran Aqidah Akhla Sanabil* (Mataram; 2020), h. 14.

<sup>7</sup>Hasnawati, *Dasar-Dasar dan Akhlak Dalam Islam*, vol 6 No 1 *Jurnal Pedas*, 2024, h. 74.

<sup>8</sup>M.Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.06 No.12, 2017, h. 107.

keberadaan akidah dan akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat khususnya untuk Lembaga. Dalam proses mengajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di mana saja. Karena akidah akhlak merupakan keyakinan yang benar pada hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam tingkah dan lakunya sehari-hari.<sup>9</sup>

a. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.<sup>10</sup>

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses pembelajaran, yang utama adalah kegiatan belajar itu sendiri, Belajar merupakan sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik dalam suatu situasi yang bermakna dan bertujuan untuk mendidik. Oleh karena itu, guna menjaga kontinuitas serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran

---

<sup>9</sup>Nilai Sari,dkk, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, vol. 2 No. 1, 2023,h. 86.

<sup>10</sup>Miftahul Jannah, Peran Pembelajaran Akidah Akhlaq Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, *jurnal ilmiah pendidikan madrasah ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 242.

Akidah Akhlak, maka diperlukan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai.

Menurut S. Nasution, terdapat beberapa prinsip dasar dalam kegiatan belajar yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Prinsip tujuan dan dorongan, bahwa seseorang akan belajar betul-betul, bila ada tujuan serta dorongan untuk mencapai tujuan itu dengan segera.
- 2) Belajar itu perlu perubahan kelakuan sebagai bukti hasilnya.
- 3) Prinsip berbuat, bahwa belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau learning by doing, jadi harus ada keterlibatan mental, intelektual, emosional, sehingga anak secara aktif dan dinamis mengikuti proses belajar mengajar
- 4) Prinsip konsentrasi, atau pemusatan perhatian, yang dibangun atas dasar motivasi yang ada pada subyek didik.
- 5) Prinsip 'insight', bahwa apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan menghafal fakta lepas secara verbalistik.
- 6) Prinsip ulangan dan latihan, Proses belajar memerlukan pengulangan dan latihan agar materi yang dipelajari benar-benar tertanam. Namun, latihan ini harus diawali dengan pemahaman yang baik pada materi.<sup>11</sup>

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak sangat berkaitan erat dengan penguatan ibadah salat. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang

---

<sup>11</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 75–80.

teori keimanan, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya secara nyata, salah satunya dalam bentuk pelaksanaan salat secara disiplin dan ikhlas.

Hidayat menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan praktik ibadah akan lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik<sup>12</sup> Ini bisa dicapai melalui model pembelajaran yang menekankan aspek keteladanan, penguatan nilai, dan pemberdayaan spiritual. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi media internalisasi nilai keimanan yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah salat dengan kesadaran penuh.

### ***C. Ibadah Salat***

#### **1. Pengertian ibadah Salat**

Kata “ibadah” yang berasal dari bahasa Arab di artikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang di dasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah dilakukan dengan penuh rasa ketaatan pada Allah, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima.<sup>13</sup>

Ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan orang islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah, sedangkan ibadah dalam arti yang khusus adalah perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yang telah di tetapkan

---

<sup>12</sup>Hidayat, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ibadah Salat Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2021, h. 44.

<sup>13</sup>Amir syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta; kencana, 2013),h. 17.

oleh Rasulullah SAW. Ibadah dalam arti yang khusus ini meliputi Thaharah, salat, zakat, shaum, hajji, kurban, aqiqah, nadzar dan kifarrah.<sup>14</sup>

Salat dalam bahasa Arab berasal dari kata *ṣalat* yang berarti doa atau permohonan kepada Allah. Secara terminologis, shalat adalah ibadah yang terdiri dari rangkaian gerakan dan doa yang dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk penghambaan dan pengabdian kepada Allah SWT. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang sudah baligh dan berakal sehat.<sup>15</sup>

Salat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk ummat islam. Istimewa karena perintah diterima langsung oleh Nabi Muhammad dari Allah SWT, istimewa karena shalat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba ke Allah SWT. Dengan salat ia bisa menundukkan jiwa dan raganya dihadapan sang maha perkasa. Dengan salat ia dapat merasakan betapa keagungan dan kekuasaan-Nya meliputi segala ciptaan-Nya. Salat juga termasuk amalan yang pertama kali di hisab kelak di kaherat, jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain.<sup>16</sup>

Kita tahu bahwa salat merupakan bagian terpenting dari prinsip-prinsip islam, sebagaimana yang diajarkan oleh nabi muhammad SAW, yang mengajarkan bahwa kita harus bersaksi akan ke Esaan Allah Swt dan keutusan Muhammad SAW, menjalankan salat, memberikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menjalankan ibadah haji jika mampu.<sup>17</sup> Menjalankan ibadah salat salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Salat dilakukan untuk mengingat Allah,

---

<sup>14</sup>Zulkifli, *Fiqh dan Prinsip Ibadah dalam Islam*. (Universitas Muhammadiyah Tangerang),h. 3.

<sup>15</sup>Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2019),h.3.

<sup>16</sup>M.Khalilurrahman Al-Mahfani, *Mi'rojul Mukminin Risalah Shalat Lengkap Pedoman Shalat Menuju Shalat Khusyuk*,(Jakarta Selatan, Agromedia Group: 2018),h. 52.

<sup>17</sup>Nurul Ahabiyah,Dkk, Pendampingan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuhah Bagi Sanak SMP Muttaqin Di Desa Mekarjaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 2024,h.65.

dengan demikian, fungsi ibadah salat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat). Apabila pendidikan ibadah salat telah diajarkan oleh anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam jati diri jiwa anak dengan kuat, sehingga di harapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.<sup>18</sup> Sesuai dengan yang terkandung dalam QS. Al-‘Ankabut: 29/45, Allah SWT menyatakan bahwa :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahan bahasa Mandar :

“*Bacai iya pura nawahyukang matingdi sesemu, iyamo Kitta*” (Koroang) *anna ke'deangi sambayang. Sitonganna sambayang di'o mappusarai pole (dipanggauang) carupu*” *anna mungkar. Anna sitonganna ma'ingarang Puang Allah Taala (massambayang) iyamo la"bi kaiyangi (palla"biranna pole di ibadah-ibadah laeng) anna Puang Allah Taala ma'issang iya anu mupogau.*”<sup>19</sup>

Terjemahan bahasa Indonesia :

“*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”<sup>20</sup>

Salat bukan hanya sebagai pengukur kewajiban tetapi telah menjelma menjadi sikap hidup orang muslim. Salat tidak hanya sekedar gerakan-gerakan, salat sesungguhnya adalah yang melahirkan keshalehan sosial setelah dalam shalat itu seorang hamba melakukan komunikasi dengan Tuhan.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Rahmadani Fitri Ginting, Dkk, Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Wajib Melalui Strategi Modeling The Way Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan, Jurnal Inovasi Pendidikan, vol.6 No. 2, (STAI Darul Arafah; 2024),h. 2.

<sup>19</sup>Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Unit Pencetakan Al-Qu'ran, 2019, h. 917.

<sup>20</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: (Badan Litbang dan Diklat, 2019), h.578.

<sup>21</sup>Ahmad Zacky El-Syafa, *16 Dosa Meninggalkan Salat Wajib*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo: 2018),h. 6.

Salat terbagi menjadi dua yaitu salat wajib dan salat sunnah, Salat wajib merupakan ibadah pokok dalam Islam yang diwajibkan atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu seperti baligh, berakal, dan suci dari hadas besar maupun kecil. Salat wajib disebut juga sebagai salat fardhu yang menjadi salah satu dari lima rukun Islam. Salat ini memiliki hukum fardu ‘ain, artinya wajib dilaksanakan oleh setiap individu muslim tanpa boleh diwakilkan kepada orang lain.<sup>22</sup> Sedangkan salat sunnah merupakan salat yang akan memperoleh pahala apabila dilaksanakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan.<sup>23</sup> Muhyiddin Khazin berpendapat bahwa yang dimaknai terkait waktu masuknya salat yang telah ditentukan di sini ialah sebagaimana yang telah dipahami oleh masyarakat, yakni waktu masuknya salat 5 waktu, yaitu isya’, subuh, zuhur, ashar dan magrib ditambah lagi waktu imsak, terbit matahari, serta waktu dhuha.<sup>24</sup> Merugilah orang yang meninggalkan salat, karena dengan begitu dirinya tidak akan mendapatkan kenikmatan dunia, juga akhirat. <sup>25</sup> Salat yang peneliti bahas yakni salat wajib dan salat sunnah (salat zuhur dan salat dhuha ) sebagai berikut:

a. Salat zuhur

Waktu zuhur dimulai dari tergelincirnya matahari ke arah barat dari bagian tengah langit. Sesuai dengan hadist riwayat Imam Bukhori:

كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْحَاجِرَةِ

---

<sup>22</sup>Wahyudin, *Pendidikan Islam dan Penguatan Karakter*; Jakarta: Prenadamedia Group, 2020, h. 73.

<sup>23</sup>Komala, Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah, *Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, h 14.

<sup>24</sup>Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik, Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan Dan Gerhana*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), h. 57.

<sup>25</sup>Ahmad Zacky El-Syafa, *16 Dosa Meninggalkan Salat Wajib*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018),h. 296.

artinya : “ Jabir berkata Nabi Muhammad SAW mengerjakan salat dzuhur pada tengah hari (setelah matahari condong)”.<sup>26</sup>

Salat Zuhur berjamaah merupakan salah satu salat wajib lima waktu yang memiliki kedudukan sangat penting dalam Islam, memiliki keistimewaan tersendiri. Menurut Imam Nawawi, salat Zuhur adalah salat pertama yang dilakukan Nabi Muhammad SAW bersama malaikat Jibril ketika mengajarkan tata cara salat setelah peristiwa Isra' Mi'raj.<sup>27</sup> Salat berjamaah merupakan suatu ibadah yang dinyatakan dengan menghadapkan hati kepada Allah Swt sebagai implikasi ketakwaan hamba kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam syara, yang dikerjakan harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam dan yang satunya sebagai ma'mum pada waktu zuhur yaitu setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya.<sup>28</sup>

#### 1. Tata Cara Salat zuhur Berjamaah

- a) Setelah azan berkumandang dilanjutkan dengan iqomat, salah satu dari mereka bertindak menjadi imam dan yang lainnya dibelakang imam yakni sebagai makmun.
- b) Sebelum melaksanakan salat, imam memberitahu makmun untuk merapikan dan meluruskan shaf.
- c) Imam mengawali shalat dengan suara keras agar semua makmun mendengar

---

<sup>26</sup>Zainuddin, Posisi Matahari dalam Menentukan Waktu Salat Menurut Dalil Syari'i, vol. 4. Nomor 1. 2020, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, h. 44.

<sup>27</sup>Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf Al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), jilid III, h. 58.

<sup>28</sup>Agus, Agus Samsul Bassar,dkk, Representasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dan Akhlak Peserta Didik, vol. 6, No. 1, *Thoriqotuna, Jurnal Pendidikan Islam* 2023.

- d) Ketika imam melakukan kesalahan, makmum memberi peringatan dengan ucapan “Subhanallah”
- e) Ketika salat imam batal, maka yang menjadi makmum bisa menggantikan posisi imam dan maju kedepan.<sup>29</sup>

## 2. Salat Berjamaah

Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan bersama-sama, paling sedikit dua orang, satu orang sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Salat berjamaah pahalanya lebih besar dari pada salat sendirian. Adapun beberapa adab yang harus diperhatikan ketika melaksanakan salat berjamaah yakni :

- a) Seseorang yang bertindak menjadi imam dalam salat harus beragama islam, berakal sehat, sudah baligh, laki-laki, jika perempuan hanya boleh imam bagi jamaah perempuan, bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan memahami aturan salat. hendaknya yang bacaannya fasih dan baik
- b) Seorang yang menjadi makmum harus niat menjadi makmum atau mengikuti imam, berada satu tempat dengan imam, mengetahui gerakan imam, mendengarkan bacaan imam, berada dibelakang imam, tidak mendahului imam dalam takbiratulihram, tidak mendahului imam atau terlambat dari imam sampai dua rukun fi'il (gerakan) dan salat yang dilakukan makmum harus sama dengan salat yang dilakukan imam.<sup>30</sup>

## 3. Sunnah-Sunnah Salat Berjamaah

- a) Menuju masjid dengan tenang dan tidak tergesa-gesa
- b) sebelum memulai shalat, imam disunnahkan mengatur barisan shaf makmum dengan baik

---

<sup>29</sup>Rosfiah Urbani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas XI Di Sma Negeri 1 Gowa*, skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2023), h. 34.

<sup>30</sup>Asrifin Al-Nakhrawie, *Praktis & Lengkap Shalat Wajib dan Sunnah*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020),h. 91.

c) bagi imam juga disunnahkan tidak terlalu lama ketika salat.

#### 4. Aturan Shaf Salat Berjamaah

a) Jika makmum satu orang maka makmum berdiri di sebelah kanan imam dengan posisi sedikit dibelakang imam

b) Jika datang makmun lagi, maka makmun pertama mundur hingga posisinya berada dibelakang imam bersama makmun yang baru.<sup>31</sup>

c) Jika jamaah terdiri dari laki-laki dewasa, anak-anak dan jamaah perempuan, maka aturan shaf pada barisaan pertama ditempati laki-laki dewasa, shaf berikutnya anak-anak, baru kemudian jamaah perempuan

d) Jika seseorang terlambat harus membuat shaf baru, maka dibolehkan menarik salah satu makmun kebelakang untuk diajak membuat shaf baru, namun jika tidak memungkinkan bisa membuat shaf sendiri.<sup>32</sup>

### 1. Salat Dhuha

Salat tidak hanya shalat fardu saja, akan tetapi juga terdapat salat-salat sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya. Shalat sunnah ialah apabila dilakukan mendapatkan pahala dan jika tidak dikerjakan tidak mendapatkan apa-apa, ada banyak macam-macam salat sunnah, salah satunya adalah salat dhuha. Salat dhuha adalah shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, bahkan menjadi ibadah kebiasaan Rasulullah.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Asrifin Al-Nakhrawie, *Praktis & Lengkap Shalat Wajib Dan Sunnah*. Genta group produktion, (Sidoarjo:2020),h. 92.

<sup>32</sup>Asrifin Al-Nakhrawie, *Praktis & Lengkap Shalat Wajib Dan Sunnah*. Genta group produktion, (Sidoarjo:2020),h. 93.

<sup>33</sup>Indah Suci Sapitri, Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas, Vol 5, No, 1, 2020, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*,h.33.

Salat dhuha salah satu salat sunnah yang pengerjaannya adalah di pagi hari atau dimulai setelah matahari terbit setinggi sekitar tiga tombak dan berakhir ketika matahari tepat berada di tengah langit, pada saat itu hukumnya makruh untuk melaksanakan salat. Salat dhuha dapat dilakukan minimal dua rakaat dan maksimal delapan rakaat, ada pula yang menyebutkan bahwa jumlah maksimalnya bisa mencapai dua belas rakaat. Bagi orang yang rutin mengerjakan salat dhuha, Allah akan membangunkan sebuah istana untuknya di surga. Beberapa pendapat juga menyebutkan bahwa jumlah rakaat salat dhuha sebenarnya tidak terbatas.<sup>34</sup>

### 1. Keutamaan Salat Dhuha

Salat dhuha mengandung banyak sekali keutamaan dan hikmah, makanya Rasulullah SAW senantiasa mengerjakannya dan mendorong para sahabatnya melakukan hal serupa. Diantara keutamaan salat dhuha sebagai berikut:

- a) Salat dhuha adalah sedekah
- b) Allah memberikan kelapangan rezeki
- c) Allah akan mengampuni dosa orang yang membiasakan salat dhuha, walau dosanya sebanyak buih dilautan
- d) Orang yang salat subuh berjamaah kemudian duduk berdzikir hingga terbit matahari kemudian salat dhuha, maka pahalanya seperti pahala haji dan umroh
- e) Allah akan membangun istana di surga bagi orang yang gemar salat dhuha
- f) Memperoleh keuntungan yang besar.<sup>35</sup>

### 2. Manfaat Salat Dhuha

- a) Salat dhuha dapat meningkatkan iman dan taqwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT

---

<sup>34</sup>Atika Andayani, Zaini Dahlan, Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha, Vol.7 No. 2, 2022, Muallimuna: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, h.106.

<sup>35</sup>Novita sari,dkk, Pengaruh Sholat Dhuha Pada Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Rahman Tanjung Atap, vol 3 No. 2, *Pernik Jurnal Spiritual*, 2022,h. 170.

- b) Seseorang yang rajin setiap hari melaksanakan salat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu di berkahi oleh Allah SWT
- c) Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan shalat dhuha dengan khusyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah SWT dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari
- d) Bagi seseorang yang rajin melaksanakan salat dhuha secara rutin Allah akan memudahkan urusannya.<sup>36</sup>

Pembiasaan salat Dhuha di sekolah juga berdampak pada terbentuknya karakter disiplin dan teliti pada peserta didik. Pelaksanaan ibadah ini secara berjamaah menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan ringan tanpa paksaan, mencerminkan kesadaran spiritual yang tumbuh dalam diri peserta didik.<sup>37</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif pada penguatan ibadah, terutama salat. Hal ini karena mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik melalui penanaman nilai-nilai iman dan akhlak. Menurut Sudarsono, pembelajaran yang mengedepankan aspek afektif dapat memperkuat hubungan emosional peserta didik dengan ajaran agama, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran dan konsistensi mereka dalam melaksanakan ibadah.<sup>38</sup> Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman batin dan pembiasaan religius mampu menumbuhkan motivasi internal peserta didik untuk melaksanakan salat bukan karena kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan spiritual.

---

<sup>36</sup>Muhammad Miftah, "Keutamaan dan Manfaat Shalat Dhuha dalam Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal El-Furqania*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 21.

<sup>37</sup>Fitriani, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 45.

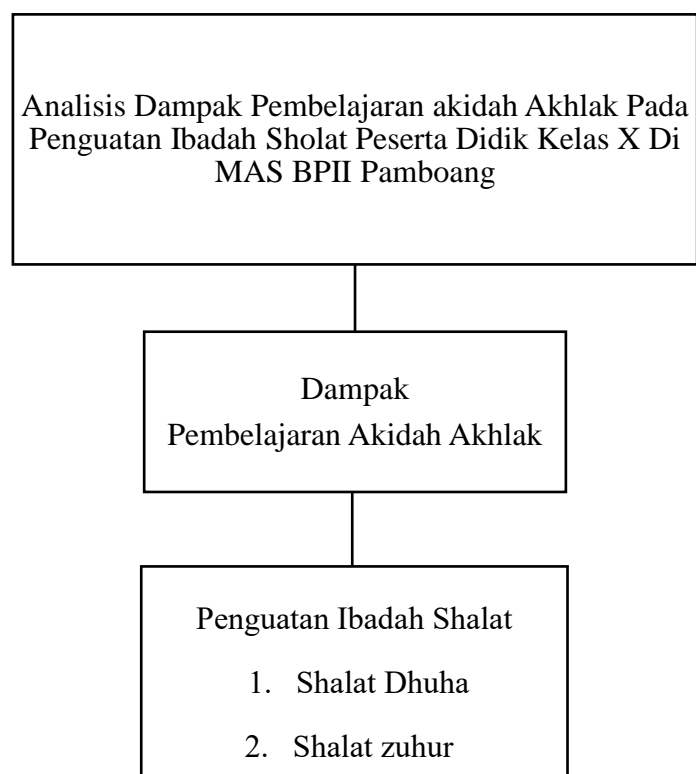
<sup>38</sup>Sudarsono, *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 89.

Lebih lanjut, pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan secara kontekstual dan keteladanan guru juga memiliki peran penting dalam memperkuat dimensi praktik ibadah. Sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata, proses pembelajaran agama yang efektif harus mengintegrasikan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan agar menghasilkan perubahan perilaku religius yang nyata dalam kehidupan peserta didik.<sup>39</sup> Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter religius siswa dan memperkuat kebiasaan beribadah, terutama dalam menjaga salat lima waktu secara disiplin.

Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Dalam hal ini, dampak yang diharapkan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah meningkatnya kesadaran peserta didik akan kewajiban ibadah salat, serta terbentuknya kebiasaan yang konsisten dalam melaksanakan salat. Sebagai contoh, ketika peserta didik memahami betapa pentingnya salat Dhuha sebagai bentuk syukur dan salat Zuhur sebagai kewajiban, mereka akan terdorong untuk melaksanakannya secara rutin.

---

<sup>39</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 115.

**D. Kerangka konseptual****Gambar 2. Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini masuk dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yakni menjelaskan kondisi lapangan secara langsung guna mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual tentang perilaku, proses, atau kejadian nyata.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, karena fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.<sup>2</sup>

Deskriptif yang bersifat alami ini bertujuan untuk memahami bagaimana subjek penelitian dalam hal ini, dampak pembelajaran Akidah Akhlak pada penguatan ibadah shalat peserta didik. Penelitian ini terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi yang ada, termasuk bagaimana dampak pembelajaran akidah akhlak yang berfokus pada ibadah shalat dilaksanakan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi MAS BPII Pamboang sebagai wilayah penelitian, tepatnya berada di JL.Abd.Hae No 3 Tinambung Kec. Pamboang Kab. Majene, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah tempat yang sesuai dengan tema penelitian dan belum pernah ada peneliti yang membahas tentang analisis dampak pembelajaran Akidah Akhlak pada penguatan ibadah shalat peserta didik di sekolah tersebut.

---

<sup>1</sup>Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta;K-Media, 2023),h. 26.

<sup>2</sup>Rukminingsih,Dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta; Erhaka Utama 2020), h. 88.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan fenomenologi menjadi pilihan peneliti dalam Menyusun proposal ini, tujuannya ialah untuk menggali dan mencari hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman para subjek yang akan di teliti. Fenomenologi adalah cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas adanya. Penelitian pada fenomena Pendidikan sangat di pengaruhi oleh paradigma atau cara pandang kita pada fenomena tersebut. selanjutnya paradigma yang digunakan akan menentukan pendekatan dan menjadi dasar dalam menyusun metode penelitian. Secara *emplitis* maupun *eksplisit* posisi paradigma memiliki konsekuensi penting dalam melaksanakan penelitian, interpretasi temuan dan pemilihan kebijakan.<sup>3</sup>

Penelitian fenomenologi sebagai studi mengenai pengalaman langsung. Refleksi pengalaman sebagai bagian dari penelitian fenomenologi. Pencarian makna dari pengalaman sehari-hari adalah tujuan dari refleksi pengalaman.<sup>4</sup>

Prespektif fenomenologi merupakan hal sentral dalam konsepsi metode kualitatif. Pada intinya fenomenologi memandang perilaku manusia apa yang dikatakan orang dan dilakukan sebagai suatu hasil dari bagaimana orang menafsirkan dunianya. Tugas utama pendekatan fenomenologi adalah penangkap proses dan interpretasi.<sup>5</sup> Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di MAS BPII Pamboang dengan tujuan peneliti mengkaji atau mendalami suatu konsep terkait dampak pembelajaran akidah pada penguatan ibadah shalat peserta didik.

---

<sup>3</sup>Feni Rita, Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Padang;PT.Global Eksekutif Teknologi,2022),h.135.

<sup>4</sup>Muhammad Hasan, Dkk,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Grup, 2022),h.92.

<sup>5</sup>Salim, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung; Citapustaka Media, 2012),h.91-92.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

#### **1. Sumber Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama dan yang mengalami.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik di MAS BPII Pamboang

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola sedemikian rupa untuk dapat dipakai atau lazimnya di sebut dengan data tersedia. Data sekunder biasanya sudah terdokumentasi seperti halnya data statistik.<sup>7</sup> Guna mengetahui lebih dalam terkait penguatan ibadah shalat peserta didik di MAS BPII Pamboang.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan guna mengetahui kondisi yang ada di sekolah, peneliti telah melihat keadaan disekolah tersebut secara langsung. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran akidah akhlak pada penguatan ibadah shalat peserta didik.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik

---

<sup>6</sup>Muhammad Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tahta Media Grup 2022),h. 197.

<sup>7</sup>Muhammad Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tahta Media Grup 2022),h. 162.

tertentu.<sup>8</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab kepada guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi yang diinginkan mengenai penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menguatkan keimanan dan ibadah shalat peserta didik di MAS BPII Pamboang.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumentasi di peroleh dari hasil pengamatan pada peserta didik seperti bagaimana kepedulian yang ditunjukkan ketika waktu shalat dhuha, dan shalat wajib contohnya dzuhur telah tiba absensi pelaksanaan shalat, dan sikap peserta didik baik dari segi sopan santun kepada guru dan sikap menghargai sesama peserta didik. Dokumentasi ini adalah sumber data secara tidak langsung diperoleh peneliti saat berada dilokasi penelitian.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang utama ialah peneliti itu sendiri. Pada awal penelitian, penelitalah alat satu-satunya.<sup>10</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrumen* yang berarti peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian berupa :

1. Pedoman observasi adalah alat bantu yang digunakan selama melakukan penelitian berupa lembar kertas yang berisi indikator yang diamati peneliti. Adapun yang diamati oleh peneliti dampak Pembelajaran Akidah Akhlak pada penguatan ibadah shalat peserta didik

---

<sup>8</sup>Muhammad Hasan, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Tahta Media Grup 2022), h.165.

<sup>9</sup>Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif,(Syakir Media Press,2021), h.109 .

<sup>10</sup>Muhammad Hasan, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Tahta Media Grup 2022), h.222

Table 3. 1 pedoman observasi

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Perilaku peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memulai setiap pembelajaran dengan berdoa</li> <li>2) Mengikuti salat berjamaah di sekolah</li> <li>3) Melaksanakan salat sebab diperintahkan guru</li> <li>4) Disiplin dalam melaksanakan waktu salat</li> </ol>			
Peran guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi dengan jelas</li> <li>2) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik</li> <li>3) Melibatkan peserta didik secara aktif</li> <li>4) Mengajarkan pentingnya ibadah salat</li> </ol>			

	kepada peserta didik 5) Guru mengajak peserta didik melaksanakan salat di sekolah			
--	--	--	--	--

2. Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dari informan. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terperinci pada informan yang telah disiapkan.

Table 3. 2 Pedoman Wawancara peserta didik

No	Pertanyaan
1	Apakah dirumah anda melaksanakan salat sunnah dan salat wajib ?
2	Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan salat ?
3	Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleg guru ketika akan memulai pembelajaran
4	Apakah kamu merasa lebih termotivasi salat setelah belajar akidah akhlak? Jelaskan
5	Apakah dengan adanya pelaksanaan salat zuhur dan dhuha disekolah menjadi beban baru bagi anda ?
6	Apakah anda melaksanakan salat zuhur di sekolah sebelum pulang kerumah?
7	Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri ?
8	Apakah guru Akidah Akhlak pernah menjelaskan tentang pentingnya salat? Bagaimana penjelasannya?
9	Apa yang membuatmu semangat melaksanakan salat di sekolah?

10	Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat dzuhur atau shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?
11	Menurut anda, apakah dengan belajar akidah akhlak dapat menguatkan ibadah shalat ?

Table 3. 3 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah dalam materi akidah akhlak terdapat pembahasan yang menekankan pentingnya ibadah shalat ?
2	Sejak kapan pelaksanaan ibadah shalat zuhur dan salat dhuha dilaksanakan disekolah ?
3	Apakah ada tantangan dalam mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha dan salat zuhur ?
4	Menurut ibu guru, dengan adanya pembelajaran akidah akhlak di sekolah, apakah dapat menjadi jalan peserta didik pada penguatan ibadah shalatnya ?
5	Bagaimana metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik tumbuh keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat?
6	Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat istiqomah melaksanakan ibadah shalat?
7	Sejauh mana Ibu melihat adanya perubahan pada ibadah shalat peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak?
8	Apakah guru menggunakan media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas terkait masalah ibadah shalat ?
9	Bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat?

3. format dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa modul,absensi pelaksanaan shalat dan gambar atau foto wawancara yang berkaitan dengan peneliti

#### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, pada penelitian ini menggunakan model analisis data menurut miles dan huberman, mereka berpendapat analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pengamatan yang dilakukan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.<sup>11</sup> Adapun tekniknya sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup>

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021),h.161.

<sup>12</sup> Muhammad Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tahta Media Grup 2022),h.226.

<sup>13</sup> Muhammad Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tahta Media Grup 2022),h.228.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut.<sup>14</sup>

## G. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti pada apa yang telah ditemukan.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik Triangulasi Teknik untuk menguji *kreadibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh oleh wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian *kreadibilitas* data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Fenti Hikmati, *Metodologi Penelitian*,(Depok: Rajawali Perss,2018),h. 84-85.

<sup>15</sup>Umar Sidiq,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo,CV.Nata Karya, 2019,h.94.

<sup>16</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press,2020), h. 69.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

MAS BPII PAMBOANG adalah sebuah Madrasah Aliyah swasta yang terletak di Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Lembaga pendidikan ini didirikan pada 1 November 1979 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama serta Yayasan Badan Perguruan Tinggi Islam Indonesia. Kehadiran Madrasah diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya mencerdaskan generasi muda di wilayah Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene.

Terletak di Desa Tinambung, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, lokasi Madrasah yang strategis membuatnya mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Kedekatan ini juga memungkinkan sekolah membangun hubungan yang kuat dengan lingkungan sekitar melalui berbagai program pengembangan karakter dan kemandirian peserta didik.

MAS BPII PAMBOANG terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Sekolah ini selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta metode pembelajaran modern guna memberikan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi, Madrasah bertekad melahirkan generasi muda yang berkualitas dan siap bersaing di masa depan.

#### **1. Profil MAS BPII Pamboang**

Nama Sekolah	: MAS BPII Pamboang
NPSN	: 40605959
Alamat	: Jl. Abd. Hae No 3 Tinambung Kec. Pamboang Kab. Majene Kp. 91451
Desa / Kelurahan	: Tinambung

Kecamatan	: Pamboang
Kab / Kota	: Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
Naungan	: Kementerian Agama
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Kepala Madrasah	: H. Hasanuddin, S.Ag., M.pd.

## **2. Kurikulum di MAS BPII Pamboang**

MA BPII Pamboang, peserta didik kelas X mengikuti Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi. Kurikulum ini memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui proyek-proyek kreatif yang relevan dengan kehidupan nyata. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga ditantang membuat karya tulis yang mengangkat isu-isu lokal. Pendekatan ini bertujuan membangun kemandirian belajar, berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif sejak awal masa studi mereka di MA.

Sementara itu, untuk peserta didik kelas XI dan XII, MA BPII Pamboang masih menerapkan Kurikulum 2013 (K13) yang berbasis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam K13, pembelajaran berfokus pada keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, dalam mata pelajaran Matematika, peserta didik tidak hanya diajarkan rumus dan teori, tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. Dengan kombinasi penggunaan Kurikulum Merdeka di kelas X dan Kurikulum 2013 di kelas XI dan

XII, MA BPII Pamboang berupaya mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang adaptif, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

### **3. Visi dan Misi MAS BPII Pamboang**

#### **a. Visi**

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama pelayanan prima beriptek dan berimtaq dengan meningkatkan hubungan silaturahmi”

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik peserta didik.
- 2) Mendorong dan membantu peserta didik dalam mengenali dirinya dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olahraga, kesenian, keterampilan dan keagamaan.
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga madrasah sebagai cermin luhurnya budi pekerti.
- 4) Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga madrasah.
- 5) Menumbuhkan, meningkatkan, penghayatan dan pengamalan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.

## ***B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X Di MAS BPII Pamboang***

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya dalam kaitannya dengan penguatan ibadah salat. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan di MAS BPII Pamboang, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MAS BPII Pamboang, peneliti menanyakan apakah dalam materi akidah akhlak terdapat pembahasan yang menekankan pentingnya ibadah shalat. Berikut pernyataan Ibu Nuraeni selaku guru akidah akhlak :

“Tentu saja. Salat itu menjadi bagian yang sangat penting dalam materi yang kami ajarkan. Di setiap pembahasan akidah maupun akhlak, kami selalu hubungkan dengan salat. Misalnya, ketika membahas tentang keimanan kepada Allah, kami tekankan bahwa salah satu bentuk nyata dari keimanan itu adalah dengan melaksanakan salat lima waktu. Begitu juga ketika membahas akhlak pada Allah dan diri sendiri, kami ajak peserta didik untuk mengevaluasi bagaimana kualitas salat mereka selama ini. Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar menyampaikan teori, tapi juga bagaimana peserta didik bisa menjadikan salat sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga sering mengaitkan materi dengan kondisi mereka di sekolah, seperti pentingnya salat Zuhur dan Dhuha yang biasa dilaksanakan bersama-sama di lingkungan sekolah”.<sup>75</sup>

Pernyataan Ibu Nuraeni menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang tidak hanya sebatas penyampaian teori, melainkan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan praktik

---

<sup>75</sup>Nuraeni, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

ibadah, khususnya salat. Beliau menekankan bahwa setiap materi yang diajarkan selalu dikaitkan dengan salat, baik ketika membahas aspek keimanan maupun akhlak. Hal ini mencerminkan adanya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, di mana peserta didik diarahkan untuk memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kewajiban beribadah. Penekanan pada salat sebagai bentuk nyata dari keimanan sekaligus sebagai cermin akhlak pada Allah dan diri sendiri, menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk membentuk kebiasaan religius yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya mengaitkan materi dengan realitas keseharian siswa, seperti pentingnya salat Zuhur dan Dhuha yang dilaksanakan di sekolah, memperlihatkan adanya strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang memiliki dampak yang signifikan dalam membangun kesadaran siswa untuk menjadikan salat sebagai bagian integral dari pembinaan spiritual mereka.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru Akidah Akhlak lainnya yang mengampu kelas X. Saat ditanya dengan pertanyaan yang sama, yaitu “Apakah dalam materi Akidah Akhlak terdapat pembahasan yang menekankan pentingnya ibadah salat?”, ibu Fatmawati menjawab dan menjelaskan:

“Tentu dalam materi Akidah Akhlak sangat ditekankan pentingnya ibadah salat, karena salat merupakan tiang agama dalam Islam. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, kami berusaha menanamkan pemahaman bahwa salat memiliki posisi utama dalam kehidupan seorang mukmin. Dengan memahami bahwa salat adalah pondasi utama dari keberagamaan, kami berharap peserta didik dapat menyadari betapa pentingnya menjaga dan melaksanakan salat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>76</sup>

Hal ini diperkuat pula dari pernyataan peserta didik apakah guru akidah akhlak pernah menjelaskan tentang pentingnya salat. berikut tanggapannya:

---

<sup>76</sup>Fatmawati, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

"Iya, guru pernah menjelaskan bahwa salat adalah tiang agama dan bentuk komunikasi langsung dengan Allah. Beliau juga menekankan manfaat salat seperti menenangkan hati, melatih kedisiplinan, dan membentuk tanggung jawab. Penjelasan itu membuat kami lebih termotivasi untuk melaksanakan salat secara rutin."<sup>77</sup>

"Iya, guru sering menekankan pentingnya salat. Beliau bilang kalau kita menjaga salat, maka perilaku kita juga akan lebih baik."<sup>78</sup>

"Iya pernah. Guru menjelaskan kalau salat itu bisa membuat hati kita tenang dan juga melatih kita jadi lebih disiplin. Beliau sering mengaitkan salat dengan kehidupan sehari-hari."<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan konsistensi dan keseriusan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah salat kepada peserta didik kelas X di MAS BPII Pamboang. Kedua guru menegaskan bahwa salat bukan hanya sebagai materi pembelajaran normatif yang disampaikan secara teoritis, melainkan dijadikan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter keagamaan peserta didik. Guru pertama menekankan bahwa pembahasan salat selalu dikaitkan dengan berbagai aspek akidah dan akhlak, seperti keimanan kepada Allah dan hubungan spiritual dengan diri sendiri. Hal ini penting karena salat dianggap sebagai manifestasi nyata dari keimanan yang tidak hanya harus dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru tersebut juga memberikan contoh konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan praktik ibadah salat yang rutin dilakukan di lingkungan sekolah, seperti salat Zuhur dan Dhuha bersama. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada penguatan aspek

---

<sup>77</sup>Fitri, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>78</sup>Anabila, peserta didik kelas X.2 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>79</sup>Muhammad Albarkan Fahri, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 8 Mei 2025.

praktikal dan kebiasaan religius yang dapat membentuk perilaku positif peserta didik. Hal ini termasuk dalam tahap evaluasi, uru menilai bukan hanya aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan praktik ibadah peserta didik. Penilaian dilakukan melalui observasi kedisiplinan salat Zuhur berjamaah dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Kedua guru secara lebih eksplisit menegaskan bahwa salat adalah tiang agama yang wajib dijaga dan dilaksanakan secara konsisten oleh setiap mukmin. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk menanamkan kesadaran mendalam akan posisi sentral salat dalam kehidupan beragama. Penanaman pemahaman ini diharapkan tidak hanya berhenti pada tingkat teori, melainkan berlanjut kepada pembiasaan yang konsisten dan kedisiplinan dalam menjalankan salat sebagai bagian dari akhlak yang baik.

Dukungan yang sangat kuat pada peran guru dalam menanamkan pentingnya salat juga terlihat dari tanggapan peserta didik. Para peserta didik secara umum mengakui bahwa guru sering memberikan penjelasan mengenai salat sebagai tiang agama dan sebagai bentuk komunikasi langsung dengan Allah. Mereka juga mengakui manfaat salat yang diajarkan oleh guru, seperti menenangkan hati, melatih kedisiplinan, dan membentuk rasa tanggung jawab. Hal ini menandakan bahwa pesan-pesan guru tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga mempengaruhi sikap dan motivasi spiritual peserta didik untuk melaksanakan salat secara rutin dan sungguh-sungguh.

Selanjutnya, beberapa peserta didik mengaitkan pentingnya menjaga salat dengan perbaikan perilaku sehari-hari, yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghasilkan

pengetahuan agama, tetapi juga berdampak positif pada pembentukan moral dan etika peserta didik, terutama dalam konteks kedisiplinan dan pengendalian diri.

Berdasarkan keseluruhan data wawancara tersebut, terlihat bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang salat, tetapi juga memotivasi dan membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai ibadah tersebut melalui praktik langsung dan refleksi pribadi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik, yaitu membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan beribadah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya menggali lebih dalam tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan keteladanan (*uswah hasanah*). Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh perilaku religius yang dapat diteladani oleh peserta didik. Metode keteladanan ini sangat efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada sekadar mendengarkan penjelasan. Peneliti mewawancarai dua guru pengampu kelas X di MAS BPII Pamboang. Ibu Nuraeni Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang secara umum telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Akidah Akhlak, Ibu Nuraeni, menjelaskan bahwa setiap materi pelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ibadah, khususnya salat. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang menekankan keterhubungan antara teori dan praktik kehidupan sehari-hari. Ia menyatakan:

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya menggunakan metode dengan memberikan contoh atau cerita dari tokoh-tokoh Islami yang inspiratif. Selain itu, saya juga mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik. Harapannya, melalui pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai akidah dan akhlak, serta tumbuh kesadaran dan keinginan dalam diri mereka untuk melaksanakan ibadah shalat secara konsisten.”<sup>80</sup>

Sementara itu, Ibu Fatmawati, juga menjelaskan bahwa dalam pembelajarannya, ia menerapkan metode yang bervariasi guna menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Ia menjelaskan:

“Metode yang kami gunakan bervariasi, supaya peserta didik tidak bosan dan tetap semangat mengikuti pelajaran. Biasanya saya mulai dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara menyeluruh dan terstruktur. Tapi supaya tidak monoton, kami juga menggunakan metode *kooperatif learning*, di mana peserta didik dikelompokkan dan berdiskusi bersama. Dari situ mereka bisa saling tukar pendapat, jadi tidak hanya mendengar penjelasan saya, tapi juga belajar dari teman-temannya. Selain itu, kami juga sesekali menggunakan metode *game* atau permainan edukatif. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kalau suasananya terlalu kaku, peserta didik cepat jenuh, apalagi kalau terus-menerus hanya ceramah. Dengan permainan, mereka jadi lebih aktif, suasananya cair, dan tetap fokus pada materi.”<sup>81</sup>

Pernyataan kedua guru ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif pada materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap spiritual dan pembiasaan amal ibadah, khususnya salat. Variasi metode yang digunakan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus tetap bermakna.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di kelas X MAS BPII Pamboang. Dalam kegiatan pembelajaran yang diamati, guru tidak hanya

---

<sup>80</sup>Nuraeni, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>81</sup>Fatmawati, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

menyampaikan materi secara satu arah, melainkan membuka ruang diskusi kelompok, mengadakan permainan edukatif, dan mengaitkan pembelajaran dengan praktik pelaksanaan salat Zuhur dan Dhuha berjamaah di sekolah. Peserta didik tampak antusias, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Bahkan dalam sesi refleksi atau penutup pelajaran, guru memberikan motivasi yang menyentuh aspek spiritual dan moral peserta didik, misalnya dengan bertanya bagaimana mereka menjaga salat lima waktu di rumah.

Selain itu, metode *cooperative learning* yang digunakan juga mencerminkan pendekatan konstruktivis, di mana peserta didik diajak untuk membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling menguatkan pemahaman dan nilai-nilai yang mereka serap, termasuk pentingnya salat sebagai bagian dari akhlak pada Allah. Penggunaan *game* atau permainan edukatif berfungsi sebagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan tanpa kesan paksaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang memiliki pengaruh positif pada tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat. Variasi pendekatan yang digunakan, mulai dari ceramah, cerita, diskusi, hingga permainan edukatif, mampu menarik minat belajar peserta didik, memperkuat pemahaman mereka pada ajaran Islam, serta membentuk kesadaran spiritual secara bertahap. Ini membuktikan bahwa strategi pedagogis yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam mendukung penguatan karakter religius peserta didik, khususnya dalam hal pelaksanaan salat yang menjadi pilar utama dalam Islam.

Selain metode, peneliti juga menanyakan tentang penggunaan media atau alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan ibadah salat. Dalam wawancara dengan Ibu Fatmawati beliau menjelaskan:

“Iya, kami menggunakan media pembelajaran, terutama dalam materi yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti wudhu dan salat. Biasanya saya menggunakan laptop, lalu menampilkan materi melalui proyektor di depan kelas. Di dalamnya ada ilustrasi atau video singkat tentang tata cara wudhu dan gerakan salat yang benar. Hal ini cukup membantu peserta didik untuk lebih memahami materi secara visual. Jadi tidak hanya mendengar penjelasan, tapi mereka juga bisa melihat langsung langkah-langkahnya.”<sup>82</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Nuraeni, guru Akidah Akhlak lainnya yang juga mengajar kelas X, Ibu Nuraeni guru akidah akhlak menyatakan :

"Guru menayangkan video pembelajaran di YouTube tentang bagaimana pentingnya dalam melaksanakan ibadah shalat. Biasanya video tersebut kami pilih yang sesuai dengan materi pelajaran, dan bisa membangkitkan kesadaran peserta didik akan pentingnya salat."<sup>83</sup>

Pernyataan guru tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada beberapa peserta didik kelas X, yang juga memberikan tanggapan terkait penggunaan media dalam pembelajaran Akidah Akhlak, menyatakan:

“Waktu belajar tentang salat, guru pernah menayangkan video tentang gerakan salat yang benar.”<sup>84</sup>

“Saya lebih suka kalau belajar pakai video atau gambar. Guru pernah menampilkan tayangan dari YouTube tentang pentingnya salat dan dampaknya dalam kehidupan. Itu bikin saya lebih semangat untuk memperhatikan.”<sup>85</sup>

“Guru juga pernah menunjukkan ilustrasi atau gambar tata cara wudhu di layar. Jadi kami bisa langsung lihat dan memahami, terus nanti disuruh

<sup>82</sup>Fatmawati, tenaga pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>83</sup>Nuraeni, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>84</sup>Muhammad Albarkan Fahri, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 8 Mei 2025.

<sup>85</sup>Anabila, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

praktik juga.”<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga memanfaatkan media digital sebagai alat bantu visual. Hal ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman praktis dan visualisasi yang jelas, seperti wudhu dan salat.

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga mendukung pernyataan tersebut. Dalam salah satu pertemuan pembelajaran, guru memang menggunakan laptop dan proyektor untuk menampilkan video pendek mengenai tata cara salat yang benar. Video tersebut ditayangkan sebelum guru meminta peserta didik berdiskusi dan kemudian mempraktikkan secara langsung. Peserta didik tampak lebih tertarik dan aktif saat melihat tayangan visual tersebut. Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun pemahaman sekaligus minat peserta didik pada praktik ibadah salat.

Berdasarkan temuan ini dapat dianalisis bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi bagian dari strategi penguatan nilai religius peserta didik. Visualisasi melalui media seperti video dan gambar tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan meniru gerakan maupun pemahaman ibadah salat yang baik dan benar. Sehingga, penggunaan media ini mendukung pendekatan yang menyeluruh kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>86</sup>Fitri, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

***C. Analisis dampak pembelajaran akidah akhlak pada penguatan ibadah salat peserta didik kelas X di MAS BPII Pamboang***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang, Peneliti juga menggali pandangan guru terkait peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam memperkuat ibadah salat peserta didik. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fatmawati, salah satu guru Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang, beliau menyampaikan:

“Iya, tentu saja. Menurut saya, pembelajaran Akidah Akhlak itu bisa menjadi jalan untuk menguatkan ibadah peserta didik, terutama salat. Karena dari sanalah mereka diajarkan dasar-dasar keimanan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Salat itu kan bagian dari wujud keimanan, jadi kalau pemahaman akidahnya kuat dan akhlaknya terbina, insyaAllah anak-anak akan lebih termotivasi untuk menjalankan salat dengan kesadaran, bukan karena paksaan.”<sup>87</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Nuraeni:

"Iya, tentu saja. Pembelajaran Akidah Akhlak sangat berperan dalam memperkuat ibadah salat, peserta didik diajarkan untuk memahami dan memperdalam keyakinan mereka kepada Allah SWT, termasuk bagaimana cara menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Materi yang diajarkan mencakup aspek akidah, yang membentuk landasan keimanan, serta akhlak yang mengarahkan perilaku sehari-hari, termasuk dalam hal beribadah. Melalui pemahaman tentang tauhid, iman, dan kewajiban seorang hamba pada Allah, peserta didik diharapkan menyadari pentingnya salat sebagai bentuk nyata dari pengabdian kepada-Nya. Kami juga membiasakan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari, agar mereka tidak hanya paham secara teori, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengamalkan, khususnya dalam menjaga salat lima waktu. Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah yang baik."<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan para guru Akidah Akhlak tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memang memiliki peran penting

---

<sup>87</sup>Fatmawati, tenaga pendidik akidah akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara 5 Mei 2025.

<sup>88</sup>Nuraeni, Tenaga Pendidik Akidah Aklak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

dalam membentuk dan memperkuat landasan keimanan peserta didik. Mata pelajaran ini bukan hanya membahas aspek kognitif berupa teori tentang akidah dan akhlak, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik ibadah, khususnya salat. Dengan pembelajaran yang menekankan pada penguatan keyakinan kepada Allah dan pentingnya melaksanakan perintah-Nya, peserta didik diarahkan untuk memahami esensi dari salat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk penghambaan dan hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Kesadaran inilah yang kemudian menjadi dasar penguatan motivasi dalam menjalankan salat secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan transformatif, mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik yang lebih baik melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara utuh.

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik, mengenai apakah dengan belajar akidah akhlak dapat menguatkan ibadah shalat, berikut pernyataanya:

"Iya, pelajaran Akidah Akhlak memperkuat ibadah salat saya. Dari pelajaran itu saya jadi lebih paham pentingnya salat dan kenapa kita harus menjaganya setiap hari."<sup>89</sup>

"Iya, karena di dalam pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan tentang kewajiban salat dan manfaatnya buat kehidupan. Itu bikin saya lebih sadar dan termotivasi buat salat tepat waktu."<sup>90</sup>

"Iya, sangat membantu memperkuat salat. Penjelasan dari guru dan cerita-cerita yang disampaikan bikin saya merasa kalau salat itu bukan hanya kewajiban, tapi kebutuhan."<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Fitri, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>90</sup>Anabila, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>91</sup>Muhammad albarkan fahri, peserta didik kelas X.1 MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 8 Mei 2025.

Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi dalam memperkuat pelaksanaan ibadah salat mereka. Pernyataan ini menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman keagamaan yang mereka peroleh di kelas dengan praktik ibadah yang mereka jalankan sehari-hari. Materi yang disampaikan guru, baik berupa pemahaman tentang kewajiban salat maupun kisah-kisah inspiratif, berhasil menyentuh kesadaran mereka akan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah melalui salat. Ini menjadi bukti bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk kesadaran spiritual dan kedisiplinan dalam beribadah. Dengan kata lain, pelajaran ini berperan sebagai media penguatan nilai-nilai keislaman yang terwujud dalam perilaku ibadah peserta didik, khususnya dalam hal menjaga dan melaksanakan salat dengan penuh tanggung jawab.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAS BPII Pamboang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada perilaku beribadah peserta didik, khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat. Hal ini dapat dilihat dari sebagian peserta didik yang mulai menunjukkan perubahan sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengikuti salat berjamaah Dhuha dan Zuhur yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, serta memperlihatkan sikap lebih disiplin dan santun yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara aktif cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan kewajiban sebagai seorang muslim, termasuk dalam hal menjaga salat lima waktu. Mereka tampak memahami bahwa salat merupakan bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah SWT yang tidak bisa ditinggalkan. Namun, dalam kenyataannya di lapangan, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum konsisten

dalam melaksanakan salat. Beberapa terlihat enggan atau tidak ikut serta dalam salat berjamaah di sekolah, baik karena alasan pribadi, kurangnya pemahaman, ataupun pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran Akidah Akhlak telah memberikan dampak positif, tetapi proses internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak belum sepenuhnya merata di kalangan seluruh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan telah berkontribusi dalam membentuk kesadaran beribadah pada sebagian peserta didik, namun masih diperlukan strategi lanjutan, seperti pembinaan yang lebih intensif, pendekatan personal, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk membimbing peserta didik yang masih kurang dalam melaksanakan salat.

Peneliti juga berupaya menggali informasi mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh pihak guru dalam mengajak peserta didik melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur secara rutin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di MAS BPII Pamboang, terungkap bahwa sejumlah kendala masih kerap muncul dalam proses pembinaan ibadah tersebut, ibu Nuraeni menyatakan:

“Tantangan yang sering dihadapi dalam mengajak peserta didik melaksanakan salat Dhuha dan Zuhur secara rutin di sekolah antara lain adalah adanya alasan dari peserta didik terkait keterbatasan sarana, seperti tidak tersedianya air untuk berwudhu. Selain itu, ada juga peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka telah melaksanakan salat Dhuha di rumah, sehingga enggan melaksanakannya kembali di sekolah. Hal-hal semacam ini menjadi kendala tersendiri dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan dalam melaksanakan ibadah salat di lingkungan sekolah.”<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas penunjang ibadah, seperti ketersediaan air wudhu, menjadi salah satu faktor teknis yang cukup mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam melaksanakan shalat, selain itu,

---

<sup>92</sup>Nuraeni, tenaga pendidik akidah akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara 5 Mei 2025.

adanya klaim dari peserta didik bahwa mereka telah shalat di rumah menjadi alasan yang kerap digunakan untuk menghindari pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, yang sebenarnya juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kebersamaan. Senada dengan itu, ibu Fatmawati, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah yang sama, juga memberikan penjelasan yang memperkuat temuan tersebut. Ia mengatakan:

“Tantangan utama yang kami hadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian peserta didik pada pentingnya pelaksanaan ibadah, khususnya shalat Dhuha dan Zuhur. Banyak dari mereka yang tampak enggan melaksanakannya, bahkan ada yang cenderung menghindar. Untuk kegiatan mengaji saja, kami harus memberikan teguran terlebih dahulu agar mereka mau melakukannya. Hal ini lebih banyak terjadi pada peserta didik laki-laki. Meskipun ada sebagian yang melaksanakan shalat secara teratur, tetapi secara umum jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan yang tidak melaksanakan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru di MAS BPII Pamboang, tampak jelas bahwa tantangan dalam membina pelaksanaan ibadah shalat Dhuha dan Zuhur secara rutin di kalangan peserta didik sangat beragam dan cukup kompleks. Kendala-kendala tersebut tidak hanya bersifat teknis seperti keterbatasan sarana, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan spiritual yang lebih mendalam.

Salah satu masalah utama yang disampaikan oleh Ibu Nuraeni adalah keterbatasan fasilitas, khususnya air untuk berwudhu. Hal ini tentu menjadi hambatan yang nyata karena bersuci adalah syarat sahnya shalat. Jika air tidak tersedia secara memadai, maka peserta didik mungkin enggan untuk shalat, bukan karena tidak mau, melainkan karena tidak mampu memenuhi syarat sahnya shalat tersebut. Di sisi lain, ada pula peserta didik yang beralasan telah melaksanakan shalat Dhuha di rumah. Meskipun alasan ini secara logika dapat diterima, namun

---

<sup>93</sup>Fatmawati, tenaga pendidik akidah akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara 5 Mei 2025.

dalam konteks pembiasaan dan pembentukan karakter melalui ibadah bersama di sekolah, sikap tersebut justru menunjukkan kurangnya pemahaman tentang tujuan dari shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah. Ibadah yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah bukan hanya tentang menggugurkan kewajiban, melainkan juga menjadi media pembentukan kedisiplinan, kekompakan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sosial.

Sementara itu, penjelasan dari Ibu Fatmawati menambahkan perspektif yang lebih dalam mengenai kondisi internal peserta didik. Beliau mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran beribadah menjadi tantangan utama. Ini menunjukkan bahwa ada masalah pada sisi motivasi dan kesadaran spiritual peserta didik. Sikap enggan dan bahkan menghindari dari kegiatan ibadah menunjukkan bahwa pembiasaan belum tertanam kuat. Hal ini sangat penting untuk menjadi perhatian karena pendidikan agama tidak hanya ditujukan untuk pengetahuan kognitif semata, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Fenomena bahwa sebagian besar yang tidak melaksanakan shalat adalah peserta didik laki-laki juga patut dicermati. Ini bisa menunjukkan bahwa pembinaan karakter keagamaan di kalangan peserta didik laki-laki memerlukan pendekatan yang berbeda atau lebih intensif. Mungkin ada faktor budaya, pergaulan, atau pengaruh lingkungan yang membuat peserta didik laki-laki cenderung lebih sulit diarahkan dalam hal ibadah dibandingkan peserta didik perempuan.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan pembinaan ibadah di sekolah masih menghadapi tantangan besar, baik dari sisi sarana prasarana, pendekatan pembelajaran, maupun dari aspek pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Ini menuntut adanya strategi yang lebih kreatif, komunikatif, dan persuasif dari pihak guru dan seluruh

pihak sekolah untuk membangun atmosfer religius yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar menyentuh aspek batin dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan ibadah tidak hanya menjadi rutinitas semata, tetapi benar-benar menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAS BPII Pamboang pada pelaksanaan salat Dhuha dan Zuhur peserta didik kelas X, diperoleh temuan bahwa sebagian peserta didik melaksanakan salat karena adanya perintah atau arahan langsung dari guru atau wali kelas. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang baru beranjak menuju tempat salat setelah guru mengingatkan atau menginstruksikan secara langsung. Saat bel masuk jam istirahat atau waktu yang telah ditentukan untuk pelaksanaan salat Dhuha dan Zuhur, hanya sebagian kecil peserta didik yang langsung menuju tempat wudu atau musala tanpa disuruh. Sebaliknya, sebagian besar masih tampak santai di kelas atau lingkungan sekolah, dan baru bergerak setelah adanya teguran atau pengawasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam melaksanakan salat belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran pribadi, melainkan lebih karena adanya dorongan eksternal berupa perintah dari guru. Dengan kata lain, pelaksanaan salat di lingkungan sekolah masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya menjadi kebutuhan spiritual pribadi bagi sebagian peserta didik.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang dapat mendorong peserta didik melaksanakan salat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar peserta didik tidak hanya menjalankan salat karena diperintah, tetapi juga karena kesadaran akan kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

Berbagai tantangan dalam membina pelaksanaan ibadah shalat, seperti alasan teknis dan rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur di sekolah, mendorong para guru untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam rangka membentuk kebiasaan positif dan membangun komitmen spiritual peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pentingnya shalat secara teori, tetapi juga menerapkan berbagai metode pembinaan yang bersifat praktis dan mendidik.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat jadwal shalat lima waktu yang dibagikan kepada peserta didik. Jadwal tersebut tidak hanya sekadar sebagai pengingat, tetapi juga dijadikan sebagai alat pemantau kedisiplinan ibadah. Guru Akidah Akhlak secara rutin mengecek jadwal tersebut setiap kali pertemuan, untuk melihat apakah peserta didik benar-benar melaksanakan shalat secara konsisten. Dalam wawancara, ibu Nuraeni menyampaikan:

“Sebagai upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan membiasakan peserta didik agar istiqomah dalam melaksanakan shalat, saya membuat jadwal shalat lima waktu. Jadwal ini kemudian dicek secara berkala pada setiap pertemuan, untuk memantau apakah peserta didik benar-benar melaksanakan shalat secara rutin. Dengan cara ini, peserta didik terdorong untuk menjaga konsistensi ibadahnya karena merasa diawasi dan dihargai atas usaha yang dilakukan.”<sup>94</sup>

Ibu Fatmawati, juga selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menyatakan:

“Upaya yang kami lakukan itu tetap terus mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat. Kami selalu mengingatkan bahwa shalat itu bukan hanya kewajiban, tapi juga kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kadang juga kalau ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, hukumannya itu bukan dengan marah-marah atau dihukum fisik, tapi kami minta mereka untuk menghafal surah-surah pendek atau bacaan-bacaan dalam shalat. Tujuannya bukan hanya sebagai sanksi, tapi supaya

---

<sup>94</sup>Nuraeni, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

mereka juga bisa mengulang dan menguatkan hafalan serta lebih mengenal isi dari shalat itu sendiri.”<sup>95</sup>

Upaya yang dilakukan guru dalam membina kedisiplinan dan mendorong peserta didik agar istiqomah dalam melaksanakan ibadah shalat, khususnya shalat Dhuha dan Zuhur di sekolah, mencerminkan adanya keseriusan dan perhatian yang tinggi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi pembimbing spiritual yang aktif menciptakan strategi pembiasaan dan penanaman nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu strategi konkret yang dilakukan adalah dengan membuat dan membagikan jadwal salat lima waktu kepada peserta didik. Jadwal ini bukan sekadar media informasi, tetapi difungsikan sebagai sarana kontrol dan evaluasi pribadi bagi peserta didik dalam menjaga konsistensi ibadahnya. Pengecekan secara berkala yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan bukan hanya bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah melaksanakan salat, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri bahwa ibadah merupakan amalan yang perlu dijaga secara berkesinambungan. Ketika peserta didik mengetahui bahwa praktik ibadahnya diperhatikan, hal ini secara psikologis membentuk motivasi intrinsik untuk lebih disiplin dan merasa dihargai dalam setiap usaha yang dilakukan.

Strategi ini juga menciptakan suasana di mana ibadah tidak lagi menjadi kegiatan yang dilakukan karena paksaan atau rutinitas semata, melainkan karena kesadaran dan kebiasaan yang terbentuk secara perlahan melalui pengawasan yang positif. Rasa diawasi bukan dalam konteks represif, melainkan lebih pada

---

<sup>95</sup>Fatmawati, tenaga pendidik akidah akhlak MAS BPII Pamboang, wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

penguatan nilai tanggung jawab dan pembentukan kontrol diri dalam diri peserta didik.

Selain itu, pendekatan lain yang digunakan oleh guru adalah dengan memberikan sanksi edukatif bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau menunjukkan kedisiplinan yang rendah. Sanksi tersebut berupa kewajiban menghafal surah-surah pendek atau bacaan-bacaan dalam shalat. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter karena tidak hanya mengarah pada aspek hukuman, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran tambahan. Peserta didik yang sebelumnya lalai, justru diberi kesempatan untuk memperdalam hafalan dan memperkuat pemahamannya pada isi dan makna shalat.

Metode ini juga memiliki efek jangka panjang, karena pembiasaan untuk menghafal dan memahami bacaan salat secara tidak langsung memperkuat pengalaman spiritual peserta didik saat melaksanakan ibadah. Ketika peserta didik memahami apa yang dibaca dalam salat, maka pelaksanaan ibadah tidak lagi bersifat mekanis, tetapi lebih bermakna dan menyentuh hati. Dengan demikian, peluang untuk membentuk sikap istiqomah semakin besar, karena pelaksanaan ibadah telah menyatu dengan kesadaran dan penghayatan batin peserta didik.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara verbal atau dalam bentuk ceramah, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk konkret melalui kegiatan yang membentuk pembiasaan dan kesadaran. Peran guru sebagai pembina spiritual semakin tampak melalui tindakan-tindakan kecil yang konsisten, seperti pengawasan, penguatan positif, serta pemberian sanksi yang mendidik dan relevan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Penting pula untuk dicatat bahwa strategi seperti ini membutuhkan kesabaran dan komitmen jangka panjang. Menumbuhkan sikap istiqomah bukanlah

hal yang dapat dicapai secara instan. Proses ini memerlukan pembinaan yang konsisten, keteladanan dari guru, serta suasana lingkungan sekolah yang mendukung. Oleh karena itu, peran semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan bahkan teman sebaya, sangat menentukan dalam keberhasilan pembinaan ibadah di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, upaya-upaya seperti jadwal salat, evaluasi rutin, serta sanksi hafalan yang edukatif dapat dipandang sebagai bagian dari sistem pembinaan religius yang terintegrasi dalam pendidikan. Jika diterapkan secara konsisten dan disertai dengan pendekatan yang humanis dan komunikatif, maka besar kemungkinan peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan karakter yang kuat

Upaya guru dalam membuat jadwal pelaksanaan salat lima waktu merupakan salah satu bentuk konkret pembinaan pada kebiasaan beribadah peserta didik. Strategi ini berfungsi sebagai sarana kontrol dan evaluasi, sekaligus sebagai bentuk motivasi agar peserta didik lebih bertanggung jawab pada pelaksanaan salat mereka. Langkah ini juga menjadi bagian dari solusi atas tantangan yang sebelumnya dihadapi, seperti alasan teknis atau kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan salat Dhuha dan Zuhur di sekolah. Dengan adanya sistem pemantauan melalui jadwal, peserta didik tidak hanya dituntut untuk melaksanakan salat, tetapi juga dibiasakan untuk merefleksi dan melaporkan pelaksanaannya secara jujur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan praktik keagamaan yang nyata, melalui pendekatan yang terukur, mendidik, dan mendorong tumbuhnya sikap istiqomah dalam beribadah

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat. Ibu Nuraeni memberi pernyataan :

“Saya percaya, sebagai guru kita harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Kalau kita hanya mengajak tanpa memberi contoh, biasanya peserta didik sulit untuk termotivasi. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk melaksanakan salat Dhuha bersama mereka di pagi hari dan juga salat Zuhur secara berjamaah di madrasah. Dengan melihat saya dan guru-guru lain melaksanakan salat secara konsisten, peserta didik jadi lebih tertarik dan merasa termotivasi untuk ikut melaksanakan salat. Selain itu, saya juga selalu memberikan pengertian tentang pentingnya salat dan bagaimana manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Jadi, pendekatannya bukan hanya lewat kata-kata, tapi juga lewat tindakan nyata yang bisa mereka lihat langsung.”<sup>96</sup>

Sementara itu, Ibu Fatmawati menyatakan :

“Kalau cara saya mengajak peserta didik untuk shalat itu biasanya dengan pendekatan yang lembut dan mengandung motivasi. Misalnya, saya bilang, ‘Ayo anak-anak, kita shalat dulu, karena shalat itu baik. Orang yang rajin shalat, apalagi yang selalu terkena air wudhu, itu wajahnya akan bercahaya dan akan dijaga oleh Allah dari perbuatan buruk.’ Sambil mengajak, saya juga menyampaikan ceramah singkat atau pengingat tentang keutamaan shalat. Tujuannya agar anak-anak paham bahwa shalat itu bukan sekadar kewajiban, tapi juga sumber kebaikan bagi kehidupan mereka. Guru-guru yang lain juga ikut serta mengajak. Jadi tidak hanya saya saja. Kadang-kadang guru mata pelajaran lain juga mengingatkan peserta didik ketika waktunya sudah masuk salat.”<sup>97</sup>

Pernyataan kedua guru tersebut, dapat dianalisis bahwa pendekatan dalam mengajak peserta didik melaksanakan salat dilakukan secara holistik dan berlapis, menggabungkan keteladanan, komunikasi persuasif, serta kerja sama antar guru di lingkungan sekolah. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada ajakan verbal, tetapi juga pada pembentukan budaya dan pembiasaan melalui tindakan nyata serta motivasi yang menyentuh sisi emosional dan spiritual peserta didik.

Pertama, Ibu Nuraeni menekankan pentingnya keteladanan guru sebagai faktor utama dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan salat. Dengan konsisten melaksanakan salat Dhuha dan Zuhur secara berjamaah bersama peserta

---

<sup>96</sup>Nuraeni, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, Wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

<sup>97</sup>Fatmawati, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MAS BPII Pamboang, Wawancara, Pamboang, 5 Mei 2025.

didik, guru menunjukkan contoh nyata yang bisa diikuti. Hal ini sangat efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati dan percayai, khususnya guru yang berperan sebagai panutan di lingkungan sekolah. Tindakan guru yang melaksanakan ibadah secara konsisten menjadi pesan kuat bahwa salat bukan hanya teori atau kewajiban yang diucapkan, melainkan sebuah amalan yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat internalisasi nilai ibadah dan membangun motivasi intrinsik peserta didik untuk beribadah secara rutin.

Selain itu, Ibu Nuraeni juga memberikan pengertian mengenai pentingnya salat dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya menjalankan ibadah secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan hikmah di balik pelaksanaannya. Pengetahuan tentang manfaat salat dapat meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik dan membuat mereka lebih menghargai kewajiban ibadah tersebut.

Sementara itu, Ibu Fatmawati menggunakan pendekatan komunikasi yang lembut dan memotivasi. Ia tidak hanya mengajak peserta didik untuk salat, tetapi juga memberikan alasan yang mengandung nilai positif dan imbauan spiritual, seperti wajah yang bercahaya karena air wudhu dan perlindungan Allah bagi yang rajin salat. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya dipanggil untuk melaksanakan kewajiban, tetapi juga didorong untuk melihat salat sebagai sumber kebaikan dan rahmat. Ceramah singkat yang disampaikan menjadi media edukasi yang memperdalam pemahaman peserta didik tentang keutamaan salat, sehingga motivasi mereka semakin kuat.

Pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Fatmawati juga mencakup kolaborasi antar guru, di mana guru-guru lain turut mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk salat. Hal ini menandakan adanya kesadaran kolektif dan sinergi di

lingkungan sekolah dalam membangun budaya religius. Ketika ajakan salat datang dari banyak sumber yang berbeda, peserta didik akan merasakan bahwa salat adalah bagian penting dari kehidupan sekolah secara keseluruhan, bukan hanya tugas dari satu mata pelajaran saja. Ini meningkatkan peluang keberhasilan pembiasaan ibadah secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan efektif dalam mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat harus menggabungkan contoh perilaku nyata, komunikasi persuasif yang bermakna, serta dukungan lingkungan sekolah secara kolektif. Dengan demikian, pembentukan kebiasaan salat dapat berjalan secara berkelanjutan dan kuat dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi sebagai kebutuhan spiritual yang memberi dampak positif bagi karakter dan kehidupan mereka.

Melalui penjelasan guru akidah akhlak terlihat bahwa guru menggunakan pendekatan keteladanan sebagai strategi utama dalam mengajak peserta didik melaksanakan salat. Guru tidak hanya mengandalkan instruksi verbal, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung perilaku yang di harapkan dengan melaksanakan salat disekolah. Pendekatan ini efektif karena peserta didik dapat melihat contoh nyata, yang secara psikologis meningkatkan motivasi dan keinginan mereka untuk meniru. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya memberikan pemahaman tentang makna dan manfaat salat, sehingga peserta didik tidak hanya melaksanakan salat karena keharusan, melainkan juga karena mereka mengerti nilai dan tujuan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif. Dengan kombinasi antara teladan nyata dan pemberian pemahaman, guru mampu membentuk sikap positif dan kebiasaan beribadah secara konsisten pada

peserta didik, khususnya dalam pelaksanaan salat Dhuha dan Zuhur di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAS BPII Pamboang, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak benar-benar menerapkan pendekatan keteladanan dalam upaya mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah salat. Guru tidak hanya menyampaikan pentingnya salat secara lisan di dalam kelas, tetapi juga secara aktif melaksanakan salat Dhuha dan salat Zuhur secara berjamaah bersama peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa pada pagi hari, guru ikut hadir bersama peserta didik untuk melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah. Begitu pula pada waktu Zuhur, guru terlihat ikut serta di shaf salat dan menjadi bagian dari pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan madrasah. Kehadiran guru dalam kegiatan tersebut memberikan contoh nyata kepada peserta didik, agar peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk ikut melaksanakan salat secara rutin.

Selain itu, dalam beberapa kali proses pembelajaran Akidah Akhlak, guru juga menyisipkan penjelasan mengenai pentingnya salat dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari, yang dikaitkan langsung dengan situasi dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mendengar ajakan, tetapi juga melihat dan merasakan langsung bagaimana seorang guru menjadi teladan dalam praktik keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru serta konsistensinya dalam memberikan contoh nyata menjadi faktor penting yang mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan salat secara konsisten

#### **D. Pembahasan**

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang berfungsi untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menganalisis dampak dari pembelajaran Akidah Akhlak pada penguatan ibadah salat peserta didik kelas X di MAS BPII Pamboang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik, maka dapat diuraikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keagamaan peserta didik, khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS BPII Pamboang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang mereka gunakan tidak semata-mata menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Materi ajar seperti iman kepada Allah, akhlak pada diri sendiri dan kepada Allah senantiasa dikaitkan dengan pentingnya menjalankan salat secara rutin dan khushuk. Dalam pelaksanaannya, guru sering memberikan contoh konkret bagaimana salat menjadi wujud ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Hal ini mencerminkan konsep pendidikan Islam menurut Muhaimin yang menyatakan bahwa pembelajaran agama harus menyentuh tiga dimensi manusia, yaitu pikiran, hati, dan tindakan.<sup>98</sup>

Guru juga mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi akidah-akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, ketika membahas tentang akhlak pada diri sendiri, peserta didik diajak untuk merefleksikan bagaimana mereka menjaga hubungan dengan Allah melalui ibadah salat. Selain itu, guru menggunakan metode diskusi,

---

<sup>98</sup>.Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 124.

pemutaran video keislaman, simulasi praktik ibadah, dan refleksi pribadi yang mendorong peserta didik untuk menilai dan memperbaiki kualitas ibadah mereka. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran yang digagas oleh S. Nasution bahwa proses pendidikan harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif baik secara mental maupun emosional.<sup>99</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa peserta didik, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami perubahan sikap pada ibadah salat setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Mereka mulai memahami bahwa salat tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi merupakan kebutuhan ruhani dan sarana komunikasi dengan Allah. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa sebelumnya ia hanya melaksanakan salat jika disuruh oleh orang tua, tetapi setelah memahami esensi salat dari pembelajaran Akidah Akhlak, ia mulai melaksanakannya secara sadar. Ini sejalan dengan pendapat Sudarsono yang menyatakan bahwa dimensi afektif dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk motivasi internal peserta didik untuk beribadah.<sup>100</sup>

Penguatan ibadah salat juga tidak lepas dari keteladanan yang diberikan oleh guru. Para guru di MAS BPII Pamboang tidak hanya menyuruh peserta didik untuk salat, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan salat berjamaah, khususnya salat Zuhur dan Dhuha di lingkungan sekolah. Keteladanan ini merupakan bentuk nyata dari metode pendidikan Islam yang berbasis pada uswah hasanah, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwa perilaku pendidik memiliki pengaruh besar pada kepribadian peserta didik.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 101.

<sup>100</sup>Sudarsono, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 143.

<sup>101</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 3, (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), h 25.

Pembiasaan ibadah salat yang dilakukan secara rutin di sekolah, terutama salat Dhuha dan Zuhur, menjadi media efektif untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari di kelas. Dalam wawancara, peserta didik mengaku bahwa salat berjamaah membantu mereka lebih disiplin dan merasa lebih dekat dengan Allah. Proses pembiasaan ini merupakan bentuk internalisasi nilai yang efektif menurut teori ta'dib dan ta'wid dalam pendidikan Islam. Menurut Abuddin Nata, pembiasaan adalah metode yang tepat dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>102</sup>

Namun demikian, wawancara juga mengungkap bahwa belum semua peserta didik menunjukkan kesadaran penuh dalam melaksanakan salat. Beberapa peserta didik masih menunjukkan sikap malas atau menunda-nunda salat, terutama jika tidak ada pengawasan. Hal ini menandakan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya merata dan membutuhkan waktu serta pendekatan yang konsisten. Oleh karena itu, pendidikan Akidah Akhlak perlu terus diperkuat tidak hanya oleh guru, tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam hal ini, Zakiah Daradjat menekankan pentingnya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah agar pembentukan karakter keagamaan peserta didik dapat tercapai secara optimal.<sup>103</sup>

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk kesadaran salat antara lain adalah metode pengajaran yang variatif, keteladanan guru, program pembiasaan salat di sekolah, serta lingkungan sosial yang religius. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya pengawasan dari keluarga, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, dan lemahnya kesadaran

---

<sup>102</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 157.

<sup>103</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 34.

internal dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak harus bersifat kolaboratif, melibatkan semua pihak terkait termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak signifikan pada penguatan ibadah salat peserta didik kelas X di MAS BPII Pamboang. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran, motivasi, dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ibadah. Meski demikian, upaya pembinaan harus terus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami, tetapi benar-benar membentuk karakter dan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam dalam penelitian Analisis Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Penguatan Ibadah Shalat Pesert Didik Kelas X dMAS BPII Pamboang maka dapat di tarik kesimpulan yaitu

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MAS BPII Pamboang telah dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan kontekstual yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik. Guru menggunakan metode cerita (*storytelling*), diskusi, pendekatan kehidupan sehari-hari, dan media audiovisual seperti video pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, aplikatif, dan menyentuh sisi emosional peserta didik. Materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya menjelaskan secara teoritis tentang keimanan dan akhlak, tetapi juga menekankan pentingnya pelaksanaan ibadah salt sebagai wujud konkret dari keimanan kepada Allah SWT.
2. Pembelajaran akidah akhlak berdampak positif pada penguatan ibadah salat pesert didik, khususnya salat Zuhur dan Dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah disekolah. Dampak tersebut ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan motivasi peserta didik dalam menjalankan ibadah salat secara rutin. Peserta didik mengaku lebih memahami makna urgensi salat setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Namun demikian, masih terdapat juga peserta didik yang belum menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah salat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan ibadah melalui

pembelajaran akidah akhlak memerlukan pembiasaan, bimbingan dan dukungna dari lingkungan sekolah dan keluarag secara berkesinambungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi guru akidah akhlak :**

Disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif, menyenangkan, dan menyentuh sisi spiritual peserta didik, seperti penggunaan media digital, kisah-kisah keteladanan islami, dan refleksi nilai keimanan. Guru juga diharapkan mampu membangun kedekatan emosional dengan peseta didik agar nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih mudah diinternalisasi.

### **2. Bagi pihak sekolah**

Diharapkan dapat menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik, seperti melalui program salat berjamaah rutin, kegiatan pembinaan rohani, dan penguatan karakter keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler . sekolah juga dapat melibatkan guru, orang tua , dan tokoh agama dalam membina peserta didik secara kolaboratif.

### **3. Bagi peserta didik**

Diharapkan mampu menjadikan pembelajaran akidah akhlak sebagai landasan dalam membentuk kepribadian muslim yang taat beribadah, khususnya dalam menjaga salat. Salat hendaknya tidak dipandang sekadar kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan ruhani dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

### **4. Peneliti selanjutnya**

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar mendapatkan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembelajaran Akidah Akhlak pada perilaku ibadah peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas variabel dengan memasukkan aspek pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan praktik keagamaan peserta didik, serta menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih aplikatif dan menyentuh aspek spiritual peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*. Kaliwaron: Insan Cendekia, 2010
- Abidin, Zainal. *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*. Kaliwaron: insan cendekia, 2010.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi. *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t. Jilid III.
- Ahbabiyah, Nurul, dkk. "Pendampingan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha bagi Santri SMP Muttaqin di Desa Mekarjaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Subang: 2024.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Mi'rojul Mukminin: Risalah Shalat Lengkap Pedoman Shalat Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta Selatan: Agromedia Group, 2018.
- Al-Nakhrawie, Asrifin. *Praktis & Lengkap Shalat Wajib dan Sunnah*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2020.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Badan Litbang dan Diklat, 2019.
- Amiruddin, Candra. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Annova, Fauzan. "Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Asyiah, Siregar Nur. "Aqidah Islam, Analisa Pada Keshohihan Pemikirannya." *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2007.
- Chairul, Ashari Akhmad Muhammad, dkk. "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, 2021.
- Cholil, Albab Muhammad. *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Djalaluddin, Syekh H. *Sinar Keemasan 1 Pembelajaran Thariqat Shufiah Naksyabandiyah*. Surabaya: Terbit Terang.
- Fahrurrozi, Mahrum. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus di MTS NW Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)*. Tesis, Pascasarjana UIN Mataram, 2023.
- Fatah, Wibisono Abd. *Islam Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Feni, Rita, Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Fitri, Ginting Rahmadani, dkk. "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Wajib Melalui Strategi Modeling The Way Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2024.
- Fitriani. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik." *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 45.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Tahta Media Grup, 2022.
- Hasnawati. "Dasar-Dasar dan Akhlak Dalam Islam." *Jurnal Pedas*, Vol. 6, No. 1, 2024.
- Hikmati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Idham Khalid, Bodi Muh. *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Unit Pencetakan Al-Qur'an, 2019.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Khalakul, Khairi Ahmad. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik: Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan dan Gerhana*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- Khotimatul, Husna & Mahmud Arif. "Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Komala. "Shalat Wajib dan Shalat Sunnah." *Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- M. Hidayat, Ginanjar & Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 6, No. 12, 2017.
- Muhammad, Alim. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhammad, Miftah. "Keutamaan dan Manfaat Shalat Dhuha Dalam Perspektif Psikologi Islam." *Jurnal El-Furqania*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 21.
- Muhammad, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad, Yufi, dkk. "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman, Pengalaman, Pembiasaan)." *Jurnal Pendidikan*, Universitas Garut, Vol. 15, No. 2, 2021.
- Muhammad, Dedi Irawan & Selli Aprilia Simargolang. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika." *Jurnal Teknologi Informatika*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nata, Abudin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Novita, Sari, dkk. "Pengaruh Sholat Dhuha Pada Kecerdasan Spiritual Anak

- Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahman Tanjung Atap." *Pernik Jurnal Spiritual*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Nugroho, Rifqi. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta Didik XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Nurhayati. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah Dalam Islam." STAI PTIQ Banda Aceh.
- Rukminingsih, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- Salim, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Samsul, Nizar & Zainal Efendi Hasibuan. *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Saputra, Febria & Hilmiati. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah di MI Raudlatushshibyan NW Belencong." *Jurnal PGMI*, Vol. 12, No. 1, 2020.
- Sari, Nila, dkk. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Peserta didik." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fiqih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Sidiq, Umar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Tim Ahli Tauhid. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darus Haq, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 2003.
- Urbani, Rosfiah. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Gowa*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2023.
- Wahyudi, Sahibidin. *Pendidikan Keimanan Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Metro Utara Kota Metro*. IAIN Metro, 2018.
- Wahyuni, Arsyad Sri. *Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Pada Tata Tertib Sekolah di MTs DDI Kanang*. Skripsi, IAIN Parepare, 2021.
- Winda, Ika Riyani & Ita Rodiah. "Aktualisasi Rukun Iman Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional (Tujuan Psikologi Transpersonal)." *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, h. 10.
- Zacky, El-Syafa Ahmad. *16 Dosa Meninggalkan Shalat Wajib*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Zulkifli. *Fiqh dan Prinsip Ibadah Dalam Islam*. UMT

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Pedoman Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Mei 2025

Tempat : MAS BPII Pamboang

Dimensi	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Perilaku peserta didik	1) Memulai setiap pembelajaran dengan berdoa	✓		Guru selalu mengawali proses pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama secara khusyuk dan tertib sebelum masuk ke materi pelajaran.
	2) Mengikuti salat berjamaah di sekolah	✓		Sebagian peserta didik secara aktif mengikuti pelaksanaan salat berjamaah di sekolah dengan tertib. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan tersebut

	3) Mengikuti salat dhuha secara rutin disekolah	✓		Pelaksanaan salat dhuha secara rutin di sekolah dilakukan oleh sebagian peserta didik, sedangkan sebagian lainnya belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan tersebut secara konsisten
	4) Melaksanakan shalat sebab diperintahkan	✓		Peserta didik melaksanakan shalat ketika diperintahkan oleh guru atau pihak sekolah, menunjukkan kepatuhan pada arahan, meskipun belum sepenuhnya muncul inisiatif untuk melaksanakan secara mandiri.
	5) Disiplin dalam melaksanakan waku shalat	✓		Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tepat pada

				waktunya, namun masih terdapat sebagian yang belum konsisten menjalankan waktu shalat sesuai jadwal.
Peran guru	1) Guru menjelaskan materi dengan jelas	✓		Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mendukung pemahaman mereka pada materi yang disampaikan.
	2) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik	✓		Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti penyampaian kisah, pembelajaran berkelompok, dan permainan (game),

				sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik dalam proses belajar
	3) Melibatkan peserta didik secara aktif			Guru secara konsisten melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab, diskusi, dan kegiatan yang mendorong partisipasi peserta didik.
	4) Mengajarkan pentingnya ibadah shalat kepada peserta didik	✓		Guru secara sistematis menyampaikan materi yang menekankan pentingnya ibadah shalat sebagai kewajiban utama dalam ajaran Islam dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT

				kepada peserta didik.
	5) Memulai pembelajaran dengan berdoa	✓		Guru secara konsisten mengawali setiap sesi pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan sikap religius sebelum memulai aktivitas belajar.
	6) Guru mengajak peserta didik melaksanakan shalat di sekolah	✓		Guru secara aktif mengarahkan dan mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sebagai bagian dari pembinaan kedisiplinan dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

## Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak

Nama : Nuraeni S.Pd  
 Hari / tanggal : Kamis, 5 Mei 2025  
 Tempat : MAS BPII Pamboang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam materi Akidah Akhlak terdapat pembahasan yang menekankan pentingnya ibadah shalat?	Tentu saja. Salat itu menjadi bagian yang sangat penting dalam materi yang kami ajarkan. Di setiap pembahasan akidah maupun akhlak, kami selalu hubungkan dengan salat. Misalnya, ketika membahas tentang keimanan kepada Allah, kami tekankan bahwa salah satu bentuk nyata dari keimanan itu adalah dengan melaksanakan salat lima waktu. Begitu juga ketika membahas akhlak pada Allah dan diri sendiri, kami ajak peserta didik untuk mengevaluasi bagaimana kualitas salat mereka selama ini. Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar menyampaikan teori, tapi juga bagaimana peserta didik bisa menjadikan salat sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga sering mengaitkan materi dengan kondisi mereka di sekolah, seperti pentingnya salat Zuhur dan Dhuha yang biasa dilaksanakan bersama-sama di lingkungan sekolah
2	Sejak kapan pelaksanaan ibadah shalat dzuhur dan shalat dhuha dilaksanakan di sekolah	Pelaksanaan salat Zuhur dan salat Dhuha secara berjamaah di sekolah ini sudah kami laksanakan sejak kurang lebih dua tahun terakhir. Program ini sebagai bagian dari upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik serta menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Salat Zuhur

		dilaksanakan berjamaah setelah jam pelajaran keempat atau kelima, tergantung jadwal, sedangkan salat Dhuha biasa dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai
3	Apakah ada tantangan dalam mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur secara rutin?	Tantangan yang sering dihadapi dalam mengajak peserta didik melaksanakan salat Dhuha dan Zuhur secara rutin di sekolah antara lain adalah adanya alasan dari peserta didik terkait keterbatasan sarana, seperti tidak tersedianya air untuk berwudhu. Selain itu, ada juga peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka telah melaksanakan salat Dhuha di rumah, sehingga enggan melaksanakannya kembali di sekolah. Hal-hal semacam ini menjadi kendala tersendiri dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan dalam melaksanakan ibadah salat di lingkungan sekolah
4	Menurut ibu guru, dengan adanya pembelajaran akidah akhlak di sekolah, apakah dapat menjadi jalan peserta didik pada penguatan ibadah shalatnya ?	Iya, tentu saja. Pembelajaran Akidah Akhlak sangat berperan dalam memperkuat ibadah salat , peserta didik diajarkan untuk memahami dan memperdalam keyakinan mereka kepada Allah SWT, termasuk bagaimana cara menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Materi yang diajarkan mencakup aspek akidah, yang membentuk landasan keimanan, serta akhlak yang mengarahkan perilaku sehari-hari, termasuk dalam hal beribadah. Melalui pemahaman tentang tauhid, iman, dan kewajiban seorang hamba pada Allah, peserta didik diharapkan menyadari pentingnya salat sebagai bentuk nyata dari pengabdian kepada-Nya. Kami juga membiasakan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan mereka

		sehari-hari, agar mereka tidak hanya paham secara teori, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengamalkan, khususnya dalam menjaga salat lima waktu. Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah yang baik
5	Bagaimana metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik tumbuh keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat?	Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya menggunakan metode dengan memberikan contoh atau cerita dari tokoh-tokoh Islami yang inspiratif. Selain itu, saya juga mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik. Harapannya, melalui pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai akidah dan akhlak, serta tumbuh kesadaran dan keinginan dalam diri mereka untuk melaksanakan ibadah shalat secara konsisten
6	Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat istiqomah melaksanakan ibadah shalat?	Kami membuat jadwal shalat lima waktu dan mengeceknya setiap pertemuan untuk memastikan peserta didik melaksanakan shalat rutin setiap hari
7	Sejauh mana Ibu melihat adanya perubahan pada ibadah salat peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak?	Alhamdulillah, sejauh pengamatan saya, sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan perubahan yang positif dalam melaksanakan ibadah salat. Mereka mulai sadar bahwa salat itu bentuk penghambaan kepada Allah SWT yang tidak bisa ditinggalkan.

8	Apakah guru menggunakan media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas terkait masalah ibadah shalat ?	Guru menayangkan video pembelajaran di YouTube tentang bagaimana pentingnya dalam melaksanakan ibadah shalat.
9	Bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat?	Kita sebagai guru harus menjadi contoh bagi peserta didik, baik dalam pelaksanaan shalat Dhuha maupun shalat Dzuhur di madrasah. Dengan menjadi teladan, diharapkan peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan melaksanakan shalat secara rutin

Nama :Fatmawati S.Pd

Hari/tanggal :kamis, 5 Mei 2025

Tempat :MAS BPII Pamboang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam materi Akidah Akhlak terdapat pembahasan yang menekankan pentingnya ibadah shalat?	Tentu dalam materi Akidah Akhlak sangat ditekankan pentingnya ibadah salat, karena salat merupakan tiang agama dalam Islam.
2	Sejak kapan pelaksanaan ibadah shalat dzuhur dan shalat dhuha dilaksanakan disekolah	Pelaksanaan shalat Dzuhur di sekolah ini dimulai sejak berdirinya mushollah

3	Apakah ada tantangan dalam mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur secara rutin?	Tantangannya cukup besar, karena masih banyak peserta didik yang enggan melaksanakan shalat. Ada yang bahkan harus ditegur terlebih dahulu untuk sekadar mengaji, apalagi shalat. Terutama peserta didik laki-laki, mereka cenderung lebih sulit diajak. Meskipun begitu, ada juga sebagian peserta didik yang melaksanakan shalat dengan kesadaran sendiri, namun secara umum, jumlah yang tidak rutin masih lebih dominan
4	Menurut ibu guru, dengan adanya pembelajaran akidah akhlak di sekolah, apakah dapat menjadi jalan peserta didik pada penguatan ibadah shalatnya ?	Iya, tentu saja. Menurut saya, pembelajaran Akidah Akhlak itu bisa jadi jalan untuk menguatkan ibadah peserta didik, terutama salat. Soalnya di situ mereka belajar dasar-dasar keimanan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Salat itu kan bagian dari wujud keimanan. Jadi kalau akidahnya kuat dan akhlaknya terbina, insyaAllah mereka akan lebih termotivasi untuk salat dengan kesadaran sendiri, bukan karena disuruh atau dipaksa
5	Bagaimana metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik tumbuh keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat?	Biasanya saya pakai metode ceramah, kooperatif learning, dan juga game. Tujuannya biar suasana belajar nggak monoton, jadi peserta didik lebih semangat dan nggak cepat bosan. Dari situ harapannya mereka jadi lebih termotivasi untuk shalat
6	Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat	Kami terus mengajarkan pentingnya shalat ke peserta didik. Kalau ada yang tidak mengerjakan tugas, biasanya kami suruh menghafal dan menyeter

	istiqomah melaksanakan ibadah shalat?	surah-surah atau bacaan shalat sebagai 'hukuman' supaya mereka lebih serius dan ingat ibadahnya
7	Sejauh mana Ibu melihat adanya perubahan pada ibadah shalat peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak?	Sejauh ini, meskipun belum semua, sudah ada beberapa peserta didik yang melaksanakan shalat tanpa perlu diingatkan lagi.
8	Apakah guru menggunakan media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas terkait masalah ibadah shalat ?	ya, saya sering menggunakan laptop untuk menampilkan materi pembelajaran. Contohnya seperti ilustrasi cara wudhu dan shalat, supaya peserta didik lebih mudah memahami tata cara ibadah secara visual
9	Bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat?	Saya biasanya mengajak dengan berkata, 'Ayo shalat,' sambil ceramah ringan tentang manfaat shalat, seperti bagaimana orang yang sering berwudhu akan dijaga dan wajahnya bercahaya. Selain itu, saya juga ikut langsung dalam kegiatan shalat supaya jadi contoh dan semangat buat peserta didik.

### Lampiran 3 Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Fitri  
 Kelas : X.I  
 Waktu : 5 Mei 2025  
 Tempat : MAS BPII Pamboang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di rumah anda melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib juga?	Iya, saya melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib di rumah
2	Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat ?	Iya, saya mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat.
3	Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran ?	Biasanya guru menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian membaca doa bersama, dan setelah itu melakukan absensi.
4	Apakah kamu merasa lebih termotivasi salat setelah belajar Akidah Akhlak? Jelaskan	Iya, saya merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan salat setelah belajar Akidah Akhlak, karena dalam pelajaran tersebut dijelaskan pentingnya salat sebagai tiang agama dan kewajiban seorang Muslim.
5	Apakah dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi beban baru bagi peserta didik?	Tidak, karena salat itu memang sudah menjadi kewajiban
6	Apakah anda melaksanakan shalat dzuhur sebelum pulang ke rumah?	Iya melaksanakan
7	Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri ?	Karena kemauan sendiri

8	Apakah guru Akidah Akhlak pernah menjelaskan tentang pentingnya salat? Bagaimana penjelasannya?	Iya, guru mengatakan salat lah yang akan menolong kita nanti
9	Apakah guru menggunakan metode dan media dalam pembelajaran ?	Iya menggunakan, seperti membagi kelompok, dan menayangkan video di laptop
10	Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat dzuhur atau shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?	Iya tetap melaksanakan salat
11	Menurut anda, apakah dengan belajar akidah akhlak dapat menguatkan ibadah shalat ?	Iya karena dalm pembelajaran Akidah Akhlak dijelaskan pentingnya iman, ibadah, dan akhlak yang baik.

Nama :Anabila  
 Kelas :X II  
 Waktu : 5 Mei 2025  
 Tempat :MAS BPII Pamboang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di rumah anda melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib juga?	Iya, saya melaksanakan salat sunnah dan salat wajib di rumah.
2	Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat ?	Iya, saya tahu bacaan-bacaan dalam salat.
3	Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran ?	Kegiatan yang pertama biasanya guru menyiapkan pelajaran, membaca doa (meskipun jarang-jarang), lalu melakukan absensi.

4	Apakah kamu merasa lebih termotivasi salat setelah belajar Akidah Akhlak?	Lebih termotivasi
5	Apakah dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi beban baru bagi peserta didik?	Tidak sama sekali menjadi beban karena sudah kewajiban
6	Apakah anda melaksanakan shalat dzuhur sebelum pulang ke rumah?	Iya, saya tetap melaksanakan salat Zuhur sebelum pulang.
7	Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri ?	Karena kemauan sendiri, itu kewajiban kita sebagai Muslim
8	Apakah guru Akidah Akhlak pernah menjelaskan tentang pentingnya salat? Bagaimana penjelasannya?	Iya, guru pernah menjelaskan bahwa salat itu penting karena bisa mendapatkan pahala.
9	Apakah guru menggunakan metode dan media dalam pembelajaran ?	Iya, guru menggunakan metode dan media dalam pembelajaran. Biasanya guru menjelaskan materi dengan tanya jawab, dan kadang menggunakan tayangan video supaya pembelajaran lebih mudah dipahami
10	Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat dzuhur atau shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?	Kadang saya tidak melaksanakan jika tidak diajak oleh guru
11	Menurut anda, apakah dengan belajar akidah akhlak dapat menguatkan ibadah shalat ?	Iya, kalau kita tekun belajar, bisa menguatkan salat

Nama : Muhammad Albarkan Fahri

Kelas : X.III

Waktu : 5 Mei 2025

Tempat :MAS BPII Pamboang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di rumah anda melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib juga?	Iya, saya tetap melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib di rumah.
2	Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat ?	Iya, saya tahu bacaan-bacaan dalam shalat.
3	Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran ?	Guru biasanya memulai dengan menyiapkan pembelajaran, membaca doa, mencatat kehadiran (absen), lalu mulai menyampaikan materi.
4	Apakah kamu merasa lebih termotivasi salat setelah belajar Akidah Akhlak? Jelaskan	ya, saya merasa lebih termotivasi untuk salat setelah belajar Akidah Akhlak, karena pelajaran tersebut mengajarkan pentingnya ibadah sebagai bentuk keimanan.
5	Apakah dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi beban baru bagi peserta didik?	Tidak, karena salat adalah kewajiban bagi setiap Muslim, jadi saya tidak menganggapnya sebagai beban
6	Apakah anda melaksanakan shalat dzuhur sebelum pulang ke rumah?	Iya, saya tetap melaksanakan salat Zuhur sebelum pulang.
7	Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri ?	Karena kemauan sendiri. Salat adalah kewajiban, jadi saya melakukannya dengan kesadaran sendiri.

8	Apakah guru Akidah Akhlak pernah menjelaskan tentang pentingnya salat? Bagaimana penjelasannya?	Iya, guru pernah menjelaskan bahwa orang yang salat akan mendapatkan hadiah, yaitu pahala dari Allah.
9	Apakah guru menggunakan metode dan media dalam pembelajaran ?	Iya menggunakan , kadang dikelas kami di bagi kelompok, dan di beri tontonan mengenai salat
10	Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat dzuhur atau shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?	Iya, saya tetap melaksanakan salat meskipun tidak diajak guru.
11	Menurut anda, apakah dengan belajar akidah akhlak dapat menguatkan ibadah shalat ?	ya, belajar Akidah Akhlak memperkuat ibadah salat karena kita jadi lebih memahami pentingnya ibadah dan termotivasi untuk menjalankannya dengan benar.

## Lampiran 4 dokumentasi penelitian

Gambar 1 Wawancara Guru Akidah Akhlak



Gambar 2 Wawancara Peserta Didik





Gambar 3 Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak





Gambar 4 Absen salat peserta didik



**KARTU SHALAT WAJIB**  
SHALAT DHUHA

NAMA : Muhammad Yasin  
NIS : 240025  
KELAS : XI/0104  
ALAMAT :  
Catatan: \*Giat para orang tua, diwajibkan anaknya shalat mulai umur 7 tahun, bila anaknya mencapai umur 10 tahun dan belum shalat maka paksalah dia karena dosa anak, orang tua yang membiarkan dosa-dangnya"

BULAN: Januari

HARI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Ket	
SENIN																																	
SELASA																																	
KAMIS																																	
JUMAT																																	
SABTU																																	

BULAN: Februari

HARI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Ket		
SENIN																																		
SELASA																																		
KAMIS																																		
JUMAT																																		
SABTU																																		

BULAN: Maret

HARI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Ket		
SENIN																																		
SELASA																																		
KAMIS																																		
JUMAT																																		
SABTU																																		

BULAN: April

HARI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Ket		
SENIN																																		
SELASA																																		
KAMIS																																		
JUMAT																																		
SABTU																																		

Catatan: 1. Kolom tanggal paraf orang tua bila anak shalat. Mengetahui, Guru Kelas, Orang Tua / Wali.  
2. Kolom tanggal kilang (v) bila anak tidak shalat.

Gambar 5 Salat zuhur berjamaah





**BADAN PERGURUAN ISLAM INDONESIA  
MADRASAH ALIYAH BPH PAMBOANG  
KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



Alamat : Jln. ASD HAE No. 3 Tinambung Pamboang Kec. Pamboang Kab. Majene

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: MA.21.22.06/065/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : MURSYID SYUKRI, S.Pd.I., MM  
NIP : 198407282022211014  
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan

Menerangkan bahwa:

Nama : MUKRIMATURREZQI  
NIM : 10156121200  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Asal PT : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Majene)

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk skripsi/tugas akhir dengan judul: **Analisis Dampak Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Penguatan Ibadah Sholat Peserta Didik Kelas X di MAS BPH Pamboang** di MAS BPH PAMBOANG pada tanggal 5 Mei 2025 sampai dengan 8 Agustus 2025.

Surat keterangan ini dibuat untuk memenuhi syarat kelengkapan administrasi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamboang, 09 Agustus 2025



Wakil Kepala Madrasah Bag. Kesiswaan

MURSYID SYUKRI, S.Pd.I., MM  
NIP: 198407282022211014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: MAS BPII Pamboang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Akidah Akhlak</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: Sepuluh (X) / Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Akidah Islam</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x45 Menit</b>

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1 : menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**B. Kompetensi Dasar**

1.1. : Meyakini kesempurnaan akidah Islam

2.1. : Memiliki akidah yang kukuh dalam kehidupan sehari-hari

3.1. : Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya

4.1. : Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akidah islamiyah

**C. Indikator Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akidah

2. Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam

3. Siswa dapat menyebutkan kesempurnaan akidah Islam
4. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam
5. Siswa dapat menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas akidah Islamiyah

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian akidah, menunjukkan dalil-dalil akidah Islam, menyebutkan kesempurnaan akidah Islam,
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas akidah Islam.

#### **E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

1. Pengertian Akidah Islamiyah, Kata akidah berasal dari kata dasar bahasa Arab al aqdu (jamak = al aqaid ). Secara etimologi mempunyai arti al Rabith (ikatan), al Ibram (pengesahan), al Ahkam (penguatan), al Tawuts (menjadi kokoh, kuat), al syadd bi quwwah (pengikatan dengan kuat), dan al Itsbat (penetapan).
2. Dasar akidah Islamiyah, al-Qur'an, al-Hadis dan akal pikiran sebagai perangkat untuk memahami al-Qur'an dan Al-Hadis.
3. Tujuan Akidah Islamiyah, untuk mengihlaskan niat dan ibadah kepada Allah, menimbulkan ketenangan jiwa dan pikiran, terhindar dari kecemasan dalam jiwa dan kegoncangan pikiran, menjamin kehidupan yang mulia bagi para pemeluknya karena terbebas dari syirik, bersungguh-sungguh menggunakan setiap kesempatan kesempatan untuk beramal baik, meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Ruang Lingkup Akidah Islamiyah, Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab Suci, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadar,
5. Metode Peningkatan Kualitas Akidah Islamiyah; Meyakini keesaan Allah (Unity of Godhead), Meyakini Allah menciptakan segala sesuatu (Unity of

Creation), Meyakini Allah menghargai dan memuliakan kemanusiaan (Unity of Mankind), Meyakini Allah memberi petunjuk sebagai pedoman hidup (Unity of Guidance),

#### **E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

1. Pengamatan, siswa disuruh mengamati gambar kisah orang yang mempunyai akidah kuat.
2. Tes tulis/uraian, siswa disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
3. Mempresentasikan, guru menyuruh siswa mempretasikan pengamatan orang-orang yang berakidah kuat.

#### **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

##### 1. Media

Video tentang kisah Bilal bin robbah yang mempunyai akidah yang kuat

##### 2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

##### 3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b><i>Pendahuluan</i></b>		<b><i>10'</i></b>
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	

	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<b><i>Kegiatan Inti</i></b>		<b>65'</b>
	<p><b>1). Mengamati</b></p> <p>Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan empat gambar yang berbeda</p> <p>Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan</p>	
	<p><b>2) Menanya</b></p> <p>Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.</p>	
	<p><b>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b></p> <p>Masing-masing kelompok mendemonstrasikan kepada kelompok lain tentang perilaku orang yang mempunyai akidah yang kuat.</p>	
	<p><b>4) Mengasosiasi</b></p> <p>Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya</p>	
	<p><b>5) Mengkomunikasikan</b></p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan</p>	
<p><b>Catatan :</b></p> <p><b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<b><i>Kegiatan Menutup</i></b>		<b>15'</b>

	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “metode peningkatan kualitas akidah”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: MAS BPII Pamboang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Akidah Ahklak</b>
<b>Kelas/Smt</b>	<b>: Sepuluh (X) / Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Ayo bertauhid</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x45 Menit</b>

### B. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2. Menganalisi konsep tauhiid dalam Islam
- 4.2. menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam

### C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tauhid
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama ilmu tauhid
3. Siswa dapat istilah-istilah yang terkait dengan tauhid
4. Siswa dapat menyebutkan dalil yang berhubungan dengan tauhid
5. Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang bertauhid

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian akidah, menyebutkan nama-nama ilmu tauhid, menyebutkan istilah-istilah yang terkait dengan tauhid.

2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menyebutkan dalil yang berhubungan dengan tauhid, menunjukkan perilaku orang yang bertauhid.

## **E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

### **1. Pengertian tauhid**

Menurut bahasa kata tauhid berasal dari bahasa Arab *tawhid* bentuk masdar (infinitif) dari kata *wahhada*, yang artinya *al-i'tiqaadu biwahdaniyyatillah* (keyakinan atas keesaan Allah). Sedangkan pengertian secara istilah tauhid ialah meyakini bahwa Allah Swt. itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kesaksian ini dirumuskan dalam kalimat syahadat. *Laa ilaha illa Allah* (tidak ada Tuhan selain Allah).

### **2. Nama-Nama Ilmu Tauhid**

Ilmu tauhid memiliki beberapa sebutan lain seperti berikut: Ilmu Usuluddin, Ilmu Aqid dan Ilmu kalam serta tauhid ilahiyah.

### **3. Ruang lingkup tauhid**

Pokok-pokok pembahasan yang menjadi ruang lingkup ilmu tauhid meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. *Ma'rifat al-mabda'* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan tentang pencipta alam Allah Swt. Hal ini sering diartikan dengan wujud yang sempurna, wujud mutlak atau *wajibul wujud*.
  - b. *Ma'rifat al-watsiqah* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan tentang para utusan Allah Swt. yang menjadi utusan dan perantara Allah Swt. dengan umat manusia untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya, tentang kitab-kitab Allah yang dibawa oleh para utusan-Nya dan tentang para malaikat-Nya.
  - c. *Ma'rifat al-ma'ad* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan akan adanya kehidupan abadi setelah mati di alam akhirat dengan segala hal ihwal yang ada di dalamnya.
4. **Dalil yang berkaitan dengan tauhid antara lain : QS.Al Mu`minun /23 ayat 14, Qs.Al An`am/6 ayat 100, Qs. Ali Imron/3 ayat 26, Qs. Al Mu`min/40 ayat 65**
  5. **Hikmah dan manfaat bertauhid**
    - a. Tauhid yang kuat akan menumbuhkan sikap kesungguhan
    - b. Orang yang bertauhid jika suatu saat dikaruniai harta, maka ia akan bersyukur dan menggunakan hartanya itu di jalan Allah
    - c. Dengan bertauhid akan mendidik akal manusia supaya berpandangan luas dan mau mengadakan penelitian tentang alam
    - d. Orang yang bertauhid akan merendahkan diri
    - e. Dengan mentauhidkan Allah, kita akan menjauhkan diri dari angan-angan yang kosong
    - f. Dengan bertauhid yang benar, kita akan diliputi ketenangan dan pengharapan
    - g. Orang yang menjaga tauhid-nya akan menjamin seseorang akan masuk surga

## **E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi

juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.

2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mencari ayat-ayat yang relevan dengan tauhid

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan
  - Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
  - Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
  - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
  - Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b><i>Pendahuluan</i></b>		<b><i>10'</i></b>
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<b><i>Kegiatan Inti</i></b>		<b><i>65'</i></b>
	<b><i>1). Mengamati</i></b>  Guru membagi kelas menjadi empat kelompok untuk mencari ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan	

	<p>tauhid. Guru mempersilahkan siswa untuk mencermati ayat yang sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan</p>	
	<p><b>6) Menanya</b></p> <p>Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan ayat ataupun materi pembelajaran.</p>	
	<p><b>7) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b></p> <p>Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan</p>	
	<p><b>8) Mengasosiasi</b></p> <p>Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya</p>	
	<p><b>9) Mengkomunikasikan</b></p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan</p>	
<p><b>Catatan :</b></p> <p><b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<b>Kegiatan Menutup</b>		<b>15'</b>
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar	

	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	
--	---	--

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah/Madrasah** : MAN 1 BPII Pamboang  
**Mata Pelajaran** : Aqidah Akhlak  
**Kelas/Smt** : Sepuluh (X) / Ganjil  
**Materi Pokok** : Syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar  
**Alokasi Waktu** : 2x45 Menit

#### C. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa  
 KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.6. Menghayati makna syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar
- 2.6. Terbiasa bersyukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar dalam kehidupan
- 3.6. Menganalisis makna syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar
- 4.6. Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar

#### C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
2. Siswa dapat menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
3. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
4. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menjelaskan ciri-ciri dari sifat

bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menyebutkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

#### **E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

1. Pengertian Syukur merupakan suatu tindakan, ucapan, perasaan senang, bahagia, lega atas nikmat yang telah didapatkan, atau dialami dari Allah Swt.. *Qana'ah* adalah sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang. Sabar adalah menerima segala sesuatu yang terjadi dengan senang hati. Orang yang *ridla* menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi itu merupakan kehendak Allah
2. Dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah al-Qur'an, al-Hadis dan akal pikiran sebagai perangkat untuk memahami al-Qur'an dan Al-Hadis
3. Ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar menggunakan nikmat dengan benar, bersyukur ketika berhasil dan tabah dalam menghadapi musibah
4. Contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah menggunakan seluruh panca indera untuk beribadah kepada Allah SWT
5. Manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah Membuat seseorang bahagia karena apa yang ia dapatkan akan membawa manfaat bagi ia dan orang-orang sekitarnya, memiliki hati yang tenteram dan damai, dan akan berhasil dalam meraih cita-citanya, ia akan memiliki jiwa yang kuat dan tahan uji menghadapi berbagai persoalan hidup.

#### **F. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang perilaku

bersyukur, qana'ah, ridha dan sabar, kemudian meresume dan memberikan komentar seperlunya, mendemonstrasikan contoh perilaku terpuji, dan melafalkan dalil dengan benar

### G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Media

Gambar tentang siswa yang melakukan sujud syukur ketika berhasil, kondisi masyarakat yang qona'ah dan peristiwa tsunami

#### 2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

#### 3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		<b>10'</b>
	5) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	6) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	7) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	8) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>65'</b>
	<p><b>1). Mengamati</b></p> <p>Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagikan tiga gambar yang berbeda</p> <p>Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan</p>	

	<p><b>9) Menanya</b></p> <p>Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar</p>	
	<p><b>10) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b></p> <p>Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan</p>	
	<p><b>11) Mengasosiasi</b></p> <p>Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya</p>	
	<p><b>12) Mengkomunikasikan</b></p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta mendemonstrasikan contoh perilaku terpuji didepan kelas</p>	
<p><b>Catatan :</b></p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<b>Kegiatan Menutup</b>		<b>15'</b>
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar "prilaku syukur, qona'ah dan ridha/sabar "	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: MAS BPII Pamboang
<b>Mata Pelajaran</b>	: Akidah Akhlak
<b>Kelas/Semester</b>	: XI/Ganjil
<b>Materi Pokok</b>	: Pengertian Ilmu Kalam
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 45 Menit

#### E. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI- 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

#### F. Kompetensi Dasar

1. Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
2. Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari- hari
3. Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya
4. Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya.

#### G. Indikator Pembelajaran

1. Memiliki sikap yang kuat dalam memahami ilmu kalam dalam mempertahankan akidah.
2. Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari- hari
3. Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam

4. Menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
5. Menjelaskan sejarah munculnya ilmu kalam
6. Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.
7. Memiliki kemampuan memaparkan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya

#### **H. Tujuan pembelajaran**

1. melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam.
2. Melalui diskusi dan penelaahan buku, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
3. Melalui pengamatan dan diskusi, siswa dapat menjelaskan sejarah munculnya ilmu kalam
4. Melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya (ilmu tasawuf dan filsafat)

#### **I. Materi Pembelajaran**

- ❖ Pengertian Ilmu Kalam
  - Secara harfiah kata Kalam berarti pembicaraan. Dalam pengertian, pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Maka ciri utama Ilmu Kalam adalah rasionalitas dan logis. Sehingga ia erat dengan ilmu mantiq/logika. Istilah lain dari Ilmu Kalam adalah teologi Islam, yang diambil dari Bahasa Inggris, *theology*. Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin. Ilmu kalam disebut juga ilmu yang membahas soal-soal keimanan.
  - pengertian Ilmu kalam secara terminologi adalah suatu ilmu yang membahas berbagai masalah Ketuhanan dengan menggunakan argumentasi logika dan filsafat.
- ❖ Dasar Pembahasan Ilmu Kalam
  - Al-Qur'an
    - QS. al-Ihlas [112]: 1-4, keseluruhan surat ini membahas tentang identitas Allah.
    - b. QS. al-Furqan [25]: 59, ayat ini membahas tentang tempat Allah setelah
      - menciptakan alam raya.
      - c. QS. al-Fath [48]: 10, ayat ini membahas tentang kekuasaan Allah yang dinyatakan dengan “tangan” Allah.
  - Hadis
    - Adanya hadis Nabi yang membicarakan masalah-masalah yang dibahas ilmu kalam
    - Pemikiran manusia
    - Insting
- ❖ Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam
  - Pembahasan Ilmu Kalam
  - Aspek-aspek Ilmu Kalam
  - Masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam
- ❖ Fungsi Ilmu Kalam

- Untuk memperkuat, membela dan menjelaskan akidah Islam. Dengan adanya ilmu kalam bisa menjelaskan, memperkuat dan membelanya dari berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- Untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangantantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika. Dengan ilmu kalam bisa memulihkan kembali ke jalan yang murni, pembaharuan dan perbaikan terhadap ajaran-ajaran yang sesat.
- Sebagai ilmu yang mengajak orang yang baru untuk mengenal rasio sebagai upaya mengenal Tuhan secara rasional.
- Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari ketersesatan. Karena dasar argumentasi ilmu kalam adalah rasio yang didukung dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sekuat apapun kebenaran rasional akan dibatalkan jika memang berlawanan dengan Al-Qur'an Hadis
- ❖ Sejarah Ilmu Kalam
  - Latar belakang
  - Firqah Ilmu Kalam
  - Firqah Murji'ah
  - Firqah Jabariyah
  - Firqah Qadariyah
- ❖ Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain
  - Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Fikih
  - Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Tasawuf
  - Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Falsafah
- ❖ Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan
  - Memahami kembali makna ajaran Islam dengan argumen logika yang benar
  - Memahami keberagaman keyakinan dengan sikap toleran

#### **J. Metode Pembelajaran**

1. diskusi membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.
2. Tanya jawab , guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberi tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya didepan kelas
3. Guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan seputar seluk beluk ilmu kalam


#### **K. Media, Alat dan Sumber belajar**

1. Media
  - Gambar
2. Alat/Bahan

- Leptop, LCD Proyektor, slide
3. Sumber Belajar
- Buku ajar sisiwa aqidah ahlak kelas XI
  - Al-Qur'an dan terjemahannya

#### L. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1( 2 x 45 menit )		Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		<b>10 menit</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas XI</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi, tema, projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>70 Menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic	

1. Pertemuan Ke-1( 2 x 45 menit )		Waktu
pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik mengamati penayangan gambar/foto yang berhubungan dengan penataan produk</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar ataupun materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi oleh guru</i></li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul> <p>untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p>	

1. Pertemuan Ke-1( 2 x 45 menit )		Waktu
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Menurut bahasa pengertian Ilmu Kalam adalah...</i></li> <li>2. <i>Ilmu yang membahas tentang pokok-pokok agama Islam yakni akidah-akidah Islam.....</i></li> <li>3. <i>Sebutkan apa saja fungsi ilmu kalam!</i></li> <li>4. <i>Apa yang membedakan antara Theology Islam dengan Filsafat?</i></li> </ol>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data yang diperoleh dari berbagai sumber missal buku,internet dan sumber yang relevan lainnya tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Aktivitas</b></li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1( 2 x 45 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Memperagakan</b></li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin,</li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p>taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopantentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1( 2 x 45 menit )	Waktu
<p><b>Catatan :</b>            Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	<b>10 menit</b>

2. Pertemuan Ke- 2( 2 x 45 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Pengertian Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Dasar Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Fungsi Ilmu Kalam</i></li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul>	<b>10 menit</b>

2. Pertemuan Ke- 2( 2 x 45 menit )		Waktu
<b>Pemberian Acuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>70 menit</b>
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➤ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➤ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik mengamati penayangan gambar/foto yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar ataupun materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan penjelasan / pemberian materioleh guru tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	

2. Pertemuan Ke- 2( 2 x 45 menit )		Waktu
	untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaantentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa saja peranan ilmu kalam dalam kehidupan ?</i></li> </ul>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data yang diperoleh dari berbagai sumber missal buku,internet dan sumber yang relevan lainnya tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai pengertian,ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya</i></li> <li>➢ <i>Peserta didik menganalisis hasil temuannya berkaitan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannyadengan ilmulainnya</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Memperagakan</b></li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>▪ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	

2. Pertemuan Ke- 2( 2 x 45 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> <li>▪ <i>Allah swt telah menurunkan kitab suci kepada umat manusia agar bisa menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Bagaimana kalian melihat ilmu kalam dalam kehidupan modern terutama yang terjadi di kalangan anak muda Islam?</i></li> </ul> <p>❖ <b>Mengulang</b></p> <p>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <p>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul>	

2. Pertemuan Ke- 2( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopantentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Sejarah Ilmu Kalam</i></li> <li>➢ <i>Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain</i></li> <li>➢ <i>Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p>		<b>10 menit</b>

<b>2. Pertemuan Ke- 2( 2 x 45 menit )</b>	<b>Waktu</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li><li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li></ul>	

## RIWAYAT HIDUP



peneliti bernama Mukrimaturrezqi, lahir pada tanggal 31 oktober 2002, di Desa Beru-Beru, Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tujuh bersaudara dari pasangan Baharuddin S.Pdi dan Kartini. Peneliti Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di TK Melatih Desa Beru-Beru, pada tahun (2006-2008). Selanjutnya peneliti masuk sekolah Dasar di SD Inpres Beru-beru (2008-2011), lalu pindah ke SDN Balatedong (2011-2014), selanjut nya peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kalukku (2014-2017) setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas (PPM) Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (2017-2020). Selanjutnya peneliti mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene melalui jalur Mandiri dan diterima sebagai Mahasiswa didik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam (2021). Selain aktif dalam kegiatan akademik, peneliti juga aktif dalam kegiatan organisasi kampus, yaitu bergabung sebagai anggota di Lembaga Penelian Mahasiswa didik (LPM) Cendekia STAIN Majene